D2 338.51 Lup A
No. Dok : 6966

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV JJ AIRBRUSH

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi syarat penyelesaian
Program Studi D-IV Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta

NAMA : ADELIA LUPITASARI
NIM : 1814016

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2018

DATA BUKU PERPUSTAKAAN
Tgl Terima 28/10/22
No Induk Buku 1059/ABO/SB/TA/22

SUMBANGAN ALUMNI

UNIT PERPUSTAKAAN STMI

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

POLITEKNIK STMI JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV JJ AIRBRUSH

DISUSUN OLEH :

NAMA	: ADELIA LUPITASARI
NIM	: 1814016
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 20 Agustus 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM

NIP. 195811171984031003

POLITEKNIK STMI JAKARTA

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR :

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV JJ AIRBRUH

DISUSUN OLEH

NAMA	: ADELIA LUPITASARI
NIM	: 1814016
PROGRAM STUDI	: ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Kamis, 18 September 2018.

Jakarta, 19 September 2018

Penguji 1

(Drs. Achmad Zawawi, MA, MM)

Penguji 2

(Yulius Jatmiko Nutyatno, SE, MM)

Penguji 3

(Dra. Sri Daryum, MM)

Penguji 4

(Drs. Marison Sitorus, MM)

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Adelia Lupitasari
NIM : 1814016
Judul TA : Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV ~~JG~~ AIRBRUSH

Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, MA. MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
24/7 18		Pengajuan proposal TA	
26/7 18	I - II, III	Pengajuan Bab 1-3	
30/7 18	I	Acc Bab I	
		Revisi Bab II - III	
8/8 18	II	Acc Bab II - III	
13/8 18	IV	Pengajuan Bab IV	
15/8 18	IV	Revisi Bab IV	
17/8 18	V - VI	Pengajuan Bab V & VI	
20/8 18	V - VI	Revisi Bab V & VI	
		Acc Bab V & VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195309011983031001

Pembimbing

Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
NIP : 195811171984031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adelia Lupitasari

NIM : 1814016

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV JJ AIRBRUSH

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, diskusi dengan Dosen Pembimbing maupun asistensi serta buku-buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya tugas akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah diduplikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas atau Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahaan dari kumpulan buku dan jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Karya Tugas Akhir saya.

Jika saya terbukti tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

(Adelia Lupitasari)

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai pengendalian biaya produksi pada CV JJ Airbrush. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara menyeluruh terhadap pengendalian biaya produksi di CV JJ Airbrush dan dianalisis dengan membandingkan biaya standar tahun 2016 dan biaya aktual tahun 2017, sehingga didapat hasil yang diinginkan. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan pemilik CV JJ Airbrush dan bagian produksi, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur yang terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa JJ Airbrush ini harus mengendalikan biaya produksi terutama pada biaya overhead pabrik agar lebih efektif dan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan tidak melebihi biaya standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan perhitungan analisis yang membandingkan antara biaya standar dengan biaya aktual dapat disimpulkan bahwa dalam produksi jok, terdapat selisih yang menguntungkan pada biaya bahan baku dan biaya tenga kerja langsung, namun terdapat juga selisih yang tidak menguntungkan pada biaya overhead pabrik karena adanya kenaikan harga pada beberapa item biaya tersebut.

Kata kunci: pengendalian, biaya produksi, biaya standar.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Tugas Akhir berjudul "*Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV JJ Airbrush*" ini merupakan salah satu persyaratan yang harus diselesaikan oleh Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) program Diploma IV di Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk nasihat dari berbagai pihak. Sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta. Terima kasih yang tak terhingga untuk motivasi dan juga dorongan bagi penulis.
2. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ka. Prodi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO). Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan laporan ini.
3. Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Dosen Pembimbing saya di Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan arahan teknis, bantuan, motovasi, bimbingan, nasihat, dan waktu yang telah diluangkan untuk penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh Dosen Pengajar Politeknik STMI Jakarta, khususnya dosen – dosen jurusan Administrasi Bisnis Otomotif, yang telah memberikan ilmu dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
5. Orang tua tercinta Bapak Agus Wardi dan Ibu Yanti, serta adik tersayang, Jody Dwi Saputra, yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungannya untuk penulis dalam penyusunan laporan ini.

6. Bapak Jaedun Mochtar selaku pemilik, serta seluruh karyawan JJ AIRBRUSH yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data serta membimbing sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Muhammad Rusie yang selalu menemani, mendukung, serta menjadi teman curhat dan bertukar pikiran dengan penulis dalam penyusunan laporan ini.
8. Sahabat sekaligus *partner* PKL, Dwi Novia Rahmayanti, yang telah mendukung, menyemangati, dan membantu penulis selama ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Destiara Anggraini, Mayranti Isfiani, dan Lorita Gozali yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, menjadi tempat penghilang penat, dan berbagi canda tawa selama penyusunan Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan ABO 2014 yang juga memberikan motivasi dalam pengerjaan laporan ini.
11. Semua pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis memohon saran dan pendapat yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang. Akhir kata, besar harapan penulis agar laporan ini dapat bermanfaat sekaligus membuka wawasan lebih luas lagi. Kurang lebihnya saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Agustus 2018

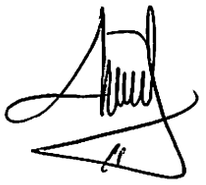

Penulis

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Ilmu

DAFTAR ISI

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian 3

1.4 Batasan Masalah 4

1.5 Manfaat Penelitian 4

1.6 Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI 7

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya 7

2.2 Konsep Biaya 7

2.2.1 Pengertian Biaya 7

2.2.2 Objek Biaya 9

2.2.3 Klasifikasi Biaya 9

2.2.4 Pengertian Perilaku Biaya 14

2.2.5 Pola Perilaku Biaya 14

2.2.6 Pemisahan Biaya Tetap Dengan Biaya Variabel 15

2.2.7 Sistem Biaya 16

2.2.8 Penentuan Harga Pokok 16

2.3 Konsep Biaya Produksi 17

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi 17
2.3.2 Jenis-jenis Biaya Produksi 18
2.3.3 Pengendalian Biaya Produksi 18
2.4 Konsep Biaya Standar 19
2.4.1 Pengertian Biaya Standar 19
2.4.2 Manfaat Sistem Biaya Standar 20
2.4.3 Prosedur Penentuan Biaya Standar 22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 26
3.1 Lokasi Penelitian 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 26
3.3 Metode Pengumpulan Data 27
3.4 Teknik Pengolahan Data 28
3.5 Kerangka Berfikir 30
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 31
4.1 Pengumpulan Data 31
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan 31
4.1.2 Aspek Pemasaran 39
4.1.3 Aspek Produksi 48
4.1.4 Aspek SDM (Sumber Daya Manusia) 54
4.1.5 Aspek Keuangan 57
4.2 Pengolahan Data 58
4.2.1 Biaya Bahan Baku 58
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 61
5.1 Biaya Produksi Standar 61
5.1.1 Penetapan Biaya Bahan Baku Standar 61
5.1.2 Penetapan Biaya Tenaga Kerja Standar 63
5.1.3 Penetapan Biaya Overhead Pabrik Standar 65

5.1.4 Perhitungan Biaya Produksi Standar 66
5.2 Biaya Produksi Aktual 66
5.2.1 Biaya Bahan Baku Aktual 66
5.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual 67
5.2.3 Biaya Overhead Pabrik Aktual 68
5.2.4 Perhitungan Biaya Produksi Aktual 68
5.3 Selisih Biaya Standar dan Biaya Aktual 70
5.4 Pengendalian Biaya Produksi 72
5.4.1 Biaya Bahan Baku 72
5.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung 72
5.4.3 Biaya *Overhead* Pabrik 73
5.5 Perbandingan HPP Biaya Standar Dengan Biaya Konvensional 75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 76
6.1 Kesimpulan 76
6.2 Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Kerangka Berfikir 30
Gambar IV.1 Struktur Organisasi JJ Airbrush 36
Gambar IV.2 Layout Pabrik CV JJ Airbrush 37
Gambar IV.3 Alur Proses Produksi Jok *Custom* Nmax 49

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Biaya Promosi JJ Airbrush 45
Tabel IV.2 Biaya Pengemasan JJ Airbrush Tahun 2015-2017 47
Tabel IV.3 Jenis Bahan Baku 52
Tabel IV.4 Jenis Bahan Penolong 53
Tabel IV.5 Data Mesin 53
Tabel IV.6 Data Peralatan 54
Tabel IV.7 Upah Karyawan Harian 56
Tabel IV.8 Upah Karyawan Bulanan 56
Tabel IV.9 Upah Karyawan Tahunan 56
Tabel IV.10 Total Biaya Tenaga Kerja Langsung 56
Tabel IV.11 Penyusutan Aktiva Tetap 58
Tabel IV.12 Pemakaian Bahan Baku 2015-2017 58
Tabel IV.13 Pemakaian Bahan Penolong 2015-2017 58
Tabel IV.14 Biaya Produksi Tahun 2015-2017 59
Tabel V.1 Harga Bahan Baku Standar 61
Tabel V.2 Kuantitas Bahan Baku Standar 62
Tabel V.3 Total Biaya Bahan Baku Standar 62
Tabel V.4 Jam Tenaga Kerja Standar 63
Tabel V.5 Tarif Upah Standar 64
Tabel V.6 Total Biaya Tenaga Kerja Standar 64
Tabel V.7 Biaya *Overhead* Pabrik Standar 65
Tabel V.8 Perhitungan Biaya Produksi Standar 66
Tabel V.9 Biaya Bahan Baku Aktual 67
Tabel V.10 Biaya Tenaga Kerja Aktual 67
Tabel V.11 Biaya *Overhead* Pabrik Aktual 68
Tabel V.12 Perhitungan Biaya Produksi Aktual 69
Tabel V.13 Selisih Biaya Standar dan Biaya Aktual 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk yang Dipasarkan JJ Airbrush 79
Lampiran 2 Gambar Proses Produksi 83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin meningkat, maka sebuah perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang terjadi. Dengan meningkatnya dunia usaha juga diperlukan kinerja manajer yang dapat mengelola perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan manajer adalah dengan menghasilkan produk atau jasa yang lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain yang sama dalam bidangnya.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan mampu bersaing dengan perusahaan lain, maka manajer perusahaan memerlukan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengendalian biaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya terutama biaya produksi, karena biaya produksi merupakan faktor utama dalam pelaksanaan produksi perusahaan. Hansen dan Mowen (2009:25) menyatakan bahwa dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar.

Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar. Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi di masa lalu saja, tetapi meliputi pula penyajian informasi biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga digunakan untuk membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk

melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain.

Suatu biaya standar telah ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan-perbandingan periodik antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar yaitu dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengkoreksi biaya-biaya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan selisih. Yang mana selisih itu sendiri merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar. Dalam analisisnya, ketika perusahaan mengalami kerugian hal ini disebabkan karena biaya aktual lebih besar dari biaya standar. Sedangkan apabila perusahaan mengalami keuntungan maka biaya aktual lebih kecil dari biaya standar.

CV JJ Airbrush merupakan *workshop* yang melayani *re-paint*, *airbrush*, dan variasi rangka untuk semua motor. Dalam rangka memenangkan persaingan di pasar, JJ Airbrush berupaya untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan kosumen dengan harga yang wajar dan dapat diterima konsumen, akan tetapi juga memperoleh keuntungan. Segala macam cara dilakukan agar target produksi tercapai, diantaranya dengan melakukan penekanan-penekanan pada sejumlah biaya produksi.

Namun berdasarkan penelitian saya selama melakukan Praktek Kerja Lapangan, JJ Airbrush dalam prosesnya mengalami kelemahan dalam mengevaluasi dan mengendalikan biaya, terutama biaya produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selama ini menjadi tidak terkendali. Sehingga menyebabkan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu perusahaan perlu adanya menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya tersebut. Pengendalian biaya disini sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan efisien atau tidak. Pengendalian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan realisasinya (biaya aktual) agar dapat mengetahui sejauh mana penyimpangan-penyimpangan yang sudah terjadi pada industri ini. Jika terjadi

selisih antara biaya standar dengan realisasinya maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.

Keberhasilan atas pengendalian biaya produksi yang efisien akan diperoleh harga pokok produksi yang rendah, sehingga mampu bersaing dipasaran dengan tidak mengesampingkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Maka pengendalian biaya produksi pada CV JJ Airbrush dapat dilakukan dengan cara menetapkan biaya standar terlebih dahulu, kemudian dilakukan perbandingan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya, agar manajemen dapat melakukan evaluasi dan efisiensi terhadap biaya produksi tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengimplementasikan penerapan biaya standar di JJ Airbrush agar biaya produksi lebih efektif dan efisien, sehingga laba yang akan dihasilkan pun lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti kemudian ingin menganalisis metode biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menetapkan biaya standar untuk biaya produksi pada CV JJ Airbrush ?
2. Bagaimana realisasi biaya produksi pada CV JJ Airbrush ?
3. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada CV JJ Airbrush ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya standar produksi pada CV JJ Airbrush.
2. Untuk mengetahui realisasi biaya produksi pada CV JJ Airbrush.
3. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada CV JJ Airbrush.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan di CV JJ Airbrush.
2. Objek penelitian ini adalah produk variasi jok motor N-max.
3. Periode penelitian untuk tahun 2015- 2017.
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode biaya standar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu pemilik CV JJ Airbrush dalam menentukan biaya standar guna melakukan pengendalian biaya produksi di masa yang akan datang agar memperoleh biaya sesuai dengan yang diinginkan.

2. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu dalam bidang manajemen keuangan untuk dapat menerapkan biaya standar guna peningkatan laba perusahaan di masa yang akan datang agar memperoleh laba sesuai dengan target yang diinginkan, serta memanfaatkan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan di Politeknik STMI Jakarta.

3. Bagi Akademi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta informasi pemikiran dan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut pada CV JJ Airbrush.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep yang terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan dan sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Bastian dan Nurlela (2013:4) akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu, akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari "suatu produk" yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Mursyidi (2009:10) menjelaskan akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta peraturan terhadap hasil-hasilnya.

Carter (2009:11) menjelaskan bahwa akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.

Menurut Sofia dan Septian (2013:1) ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Dalam dunia bisnis, semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya. Aktivitas itu merupakan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan material untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan bisnis

adalah laba. Oleh sebab itu setiap aktivitas harus diperhitungkan secara *benefit cost ratio* (perhitungan keuntungan dan pengorbanan).

Menurut Bastian dan Nurlela dalam bukunya Akuntansi Biaya (2013:7), konsep biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca. Sedangkan beban atau *expanse* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan".

Sedangkan menurut Sofia dan Septian (2013:4), biaya (*cost*) tidak sama dengan beban (*expense*). Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan. Semua beban adalah biaya tapi tidak semua biaya adalah beban.

Adapun definisi biaya menurut Hansen dan Mowen (2009:47), yaitu: "Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi". Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sebagai contoh, menukar peralatan dengan bahan yang digunakan untuk produksi. Dalam usaha menghasilkan manfaat saat ini dan di masa depan, manajemen suatu organisasi harus melakukan berbagai usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan dalam mencapai keuntungan tertentu. Mengurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai manfaat tertentu memiliki arti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien. Biaya tidak harus ditekan, tetapi juga harus dikelola secara strategis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

2.2.2 Objek Biaya

Objek biaya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur. Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah :

1. Produk
2. Produksi
3. Departemen
4. Divisi
5. Batch dari unit-unit sejenis
6. Lini produk
7. Kontrak
8. Pesanan Pelanggan
9. Proyek
10. Proses
11. Tujuan strategis

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif, perlu mengelompokkan biaya sesuai dengan tujuan informasi biaya digunakan. Sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat menggunakan konsep "*Different Cost Different Purpose*" artinya yakni berbeda biaya berbeda tujuan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Berikut merupakan klasifikasi biaya menurut Bastian & Nurlela (2013:12) yang secara umum biasa digunakan :

➢ **Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Berikut merupakan biaya yang mencakup biaya produksi :

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- Kayu dalam pembuatan meubel
- Kain dalam pembuatan pakaian
- Karet dalam pembuatan ban
- Tepung dalam pembuatan kue
- Kulit dalam pembuatan sepatu

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- Upah koki kue
- Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel
- Tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian
- Tukang linting rokok dalam pabrik rokok

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Biaya bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung. Contoh : amplas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup, mur, dan staples.

b) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja dalam pemeliharaan, pegawai pabrik.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh : pajak bumi dan bnagunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, dan penyusutan pabrik.

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi. Biaya ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya-biaya yang dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dikelompokkan menjadi elemen:

1. Beban pemasaran

   Biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen. Contoh : beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, dan sampel barang gratis.

2. Beban administrasi

   Biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh : gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya penyusutan tak tertagih, dan biaya alat-alat tulis.

3. Beban keuangan

   Biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan. Contoh : beban bunga.

➢ **Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi**

Biaya dalam hubungan dengan volume biaya atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a. Biaya Variabel

   Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap. Contoh : perlengkapan, bahan bakar, kerusakan bahan, dan biaya pengiriman barang.

b. Biaya Tetap

   Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah. Contoh : gaji eksekutif produksi, pajak properti, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, gaji supervisor, gaji satpam dan pegawai kebersihan.

c. Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Biaya semi in dapat dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

1. Biaya Semi Variabel

   Biaya semi variabel yakni biaya yang di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel. Contoh : biaya listrik, telepon, air, bensin, perlengkapan, hiburan dan pemeliharaan.

2. Biaya Semi Tetap

   Biaya semi tetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap. Contoh : gaji penyelia.

➢ **Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi**

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti; departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja yang dapat digunakan dalam mengelompokkan biaya menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung. Contoh : gaji mandor pabrik, biaya penyusutan, dan biaya asuransi.

➢ **Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu**

Dalam hubungannya dengan periode waktu, biaya dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Contoh : pembelian mesin dan peralatan.

➢ **Biaya Dalam Hubungan Dengan Pengambilan Keputusan**

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan. Contoh : biaya bunga, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, pembelian mesin, dan kelebihan nilai buku atau nilai sisa.

2.2.4 Pengertian Perilaku Biaya

Perilaku biaya dapat diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan dari aktivitas bisnis.

2.2.5 Pola Perilaku Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya ini dapat digolongkan ke dalam :

1. Biaya Variabel (*Variable Costs*)
2. Biaya Tetap (*Fixed Costs*)
3. Biaya Campuran (*Mixed Costs*)

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel. Contoh lain dari biaya variabel adalah, komisi penjualan, biaya pengiriman barang, pengerjaan ulang, unit-unit yang rusak, bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, jasa umum, waktu pengadaan, alat-alat kecil, dan lain-lain sebagainya.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan tetapi per unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi aktivitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikkan volume yang diinginkan. Misalkan manajemen merencanakan untuk menambah produksi melebihi aktivitas sekarang maka akibat penambahan tersebut memerlukan tambahan terhadap biaya tetap seperti, tambahan pabrik, peralatan, mesin, tenaga kerja tidak langsung, dan mungkin saja terjadi penambahan terhadap supervise yang akan mengawasi jalannya proses pembuatan produk tersebut. Hal diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian dari

biaya akan bersifat tetap dalam rentang waktu terbatas, sedangkan diluar rentang waktu terbatas biaya tetap akan berubah. Contoh biaya tetap ini adalah biaya gaji, biaya sewa, pajak bumi dan bangunan, asuransi, dan lain-lain sebagainya.

Rentang relevan merupakan tingkat kegiatan dimana biaya tetap tertentu tidak akan diubah meskipun volume berubah. Biaya tetap lebih mempunyai hubungan yang tepat dengan waktu daripada tingkat kegiatan atau volume, jika dibandingkan dengan biaya variabel yang lebih berhubungan dengan tingkat kegiatan atau volume.

Biaya Campuran

Biaya campuran adalah biaya yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya campuran disebut juga dengan biaya semi variabel. Biaya semi variabel adalah biaya yang pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Sebagai contoh dari biaya campuran ini adalah biaya listrik, telepon, air, gas, bensin, perlengkapan,beberapa tenaga kerja tidak langsung, biaya pension, pajak penghasilan, asuransi jiwa kelompok karyawan, biaya perjalanan dinas, biaya hiburan dan pemeliharaan.

2.2.6 Pemisahan Biaya Tetap Dengan Biaya Variabel

Pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel merupakan hal yang penting, terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap diperlukan untuk tujuan :

1. Perhitungan tarif biaya overhead predeterminasi dan analisis varians
2. Perhitungan biaya langsung dan analisis varians
3. Analisis titik impas dan analisis biaya volume dan laba
4. Analisis biaya differensial dan komparatif
5. Analisis maksimalisasi laba dan minimisasi biaya jangka pendek
6. Analisis anggaran modal

7. Analisis profitabilitas pemasaran

2.2.7 Sistem Biaya

Sistem biaya adalah organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen. Dalam akuntansi biaya sistem yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dan membebankan biaya ke unit produksi dapat dikelompokkan menjadi dua sistem, yaitu :

1. Sistem biaya sesungguhnya
2. Sistem biaya ditentukan di muka (biaya standar)

Sistem Biaya Sesungguhnya

Sistem biaya sesungguhnya atau sistem biaya actual adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Penyajian hasil baru akan dilakukan apabila semua operasi sudah selesai pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Sistem Biaya Ditentukan Di Muka

Sistem biaya ditentukan di muka adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan.

Pada akhir periode Akuntansi kedua sistem biaya ini dicatat dan kemudian dibandingkan sehingga menyebabkan adanya varians antara biaya sesungguhnya terjadi dengan biaya yang ditentukan di muka. Varians yang timbul disebut dengan varians lebih (*over applied*) atau varians kurang (*under applied*).

2.2.8 Penentuan Harga Pokok

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan

dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara, yaitu :

1. Metode Kalkulasi Biaya Penuh (*Full Costing*)
2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (*Variable Costing*)

Kalkulasi Biaya Penuh

Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti, biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Kalkulasi Biaya Variabel

Kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

2.3 Konsep Biaya Produksi

2.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2010:14). Raiborn dan Kinney (2011:4) juga mendefinisikan biaya produk adalah jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk membuat satu unit produk. Sedangkan Horngren, Datar, dan Foster (2008:51) juga berpendapat bahwa biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu.

Biaya produksi menurut Bustami dan Nurlela (2013:12) adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3.2 Jenis-jenis Biaya Produksi

Secara umum biaya produksi, didefinisikan sebagai keseluruhan biaya yang dikorbankan atau dikeluarkan utuk menghasilkan produk hingga produk itu siap jual dan sampai dipasaran ataupun langsung ke tangan konsumen. Menurut Garrison (2006: 51), kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori diantaranya:

a. Bahan Langsung

   Bahan langsung *(direct material)* adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut.

b. Tenaga Kerja Langsung

   Istilah tenaga kerja langsung *(direct labor)* digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.

c. Overhead Pabrik *(manufacturing overhead)*

   Elemen ketiga biaya produksi ini mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.3.3 Pengendalian Biaya Produksi

Setiap pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan rencana. Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hariadi, 2002:219). Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggungjawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Proses pengendalian adalah proses

mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi suatu perusahaan, kemudian melaksanakan tindakan perbaikan.

Menurut Carter dan Usry dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi 13 (2004:6) menjelaskan bahwa pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan, aktivitas-aktivitas di monitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Untuk membantu dalam mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut biaya standar (*standard cost*). Biaya standar juga dapat dijadikan dasar untuk anggaran dan laporan biaya.

2.4 Konsep Biaya Standar

2.4.1 Pengertian Biaya Standar

Menurut Ari dan Darsono (2013:143) dalam bukunya Akuntansi Manajemen menjelaskan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditetapkan lebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, atau sebelum suatu kegiatan dimulai. Stamdar dibuat berdasarkan kombinasi yang tepat antara pengalaman dan pengetahuan atau antara praktek dan teori.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya Edisi ke-5 (2017:387), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Menurut Bastian dan Nurlela dalam bukunya Akuntansi Biaya pada bab Sistem Biaya Standar (2013:133), mendefinisikan bahwa biaya standar adalah "patok duga (*benchmark*) yang secara efektf dan efisien ditetapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk."

Menurut Armanto dalam bukunya Akuntansi Biaya (2013:133), biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien

ditetapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk.

Sedangkan menurut Carter dan Usry pada buku Akuntansi Biaya (2005:153), biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Suatu biaya standar memiliki dua komponen, yakni:

a. Standar fisik, merupakan kuantitas standar dari input per unit output
b. Standar harga, merupakan biaya standar atau tarif standar per unit input

Untuk menentukan berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satuan produk atau jasa, maka harus dilakukan penyelidikan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang paling efisien. Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan. Sistem akuntansi biaya ini mencatat biaya yang seharusnya dikeluarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi, dan menyajikan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya, serta menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar

2.4.2 Manfaat Sistem Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2017:388) sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya

dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

Suatu sistem biaya standar dapat digunakan dalam hubungannya dengan perhitungan biaya berdasarkan pesanan. Biaya standar biasanya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan dengan teknologi yang stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Sulit untuk menetapkan standar di mana teknologi cepat berubah atau di mana setiap produk dibuat secara unik. Perhitungan biaya standar biasanya ditemukan di mana perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan. Perhitungan biaya standar juga ditemukan di mana perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan untuk unit-unit homogen yang diproduksi dalam *batch* untuk setiap pesanan.

Biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian proses. Biaya standar memberikan waawasan mengenai dampak-dampak yang mungkin dari keputusan atas biaya dan laba. Biaya standar digunakan untuk :

a. Menetapkan anggaran

Mengenai perbedaan definisi antara anggaran dan biaya standar, Surjadi (2005:118) mengatakan bahawa "anggaran adalah menyatakan besarnya biaya yang diharapkan (*expected*), sedangkan biaya standar adalah biaya yang seharusnya dicapai oleh pelaksana. Anggaran pada umumnya disusun untuk setiap bagian didalam perusahaan, baik yang berhubungan dengan fungsi produksi, fungsi pemasaran maupun fungsi administrasi dan umum. Sedangkan biaya standar pada umumnya disusun untuk biaya produksi saja."

b. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisisensi operasi.
c. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya.
d. Mebebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
e. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

2.4.3 Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut Armanto (2006:118) dalam bukunya Akuntansi Biaya, setidaknya ada dua cara yang lazim digunakan untuk menyusun standar yakni:

1. Analisis Data Historis

   Data historis dengan segala kekurangannya tetap dipercaya memiliki kegunaan untuk memperbaiki masa depan, terutama dalam lingkungan produksi yang telah mapan, dimana data-data historis telah cukup banyak terdokumentasikan dengan baik. Analisis yang kerap dilakukan adalah analisis perilaku biaya. Namun tetap dituntut kehati-hatian dalam menggunakan data historis untuk memprediksi masa depan, terlebih bila data historis hendak digunakan untuk menyusun standar bagi produk baru.

2. Analisis Tugas (*Task Analyis*)

   Cara lainnya adalah dengan melakukan analisis terhadap proses pembuatan produk dengan tujuan menentukan biaya produk yang seharusnya.

3. Gabungan Keduanya

   Tentu saja dimungkinkan untuk menggabungkan kedua metode di atas untuk mencari standar terbaik. Namun perlu diperhatikan perbandingan antara biaya yang harus dikeluarkan dengan harapan manfaat yang akan diperoleh.

Menurut Iman (2014:114) dalam bukunya Akuntansi Biaya itu Gampang, menjelaskan bahwa penentuan harga standar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Standar Teoritis atau Standar Ideal

   Standar merupakan ukuran atau tingkat yang paling efisien yang harus dicapai oleh para pelaksana. Oleh karena itu, standar jenis ini dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai karena tidak memperhitungkan kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindarkan.

2. Rata-rata Biaya Masa yang Lalu

   Ditentukan atas dasar rata-rata biaya yang terjadi pada masa lalu. Standar jenis ini tidak dapat dijadikan alat ukur yang baik karena ada data yang mungkin tidak sesuai. Tapi, jenis ini berguna bagi perusahaan yang menerapkan sistem harga pokok standar pada tingkat permulaan.

3. Standar Normal

   Didasarkan pada rata-rata biaya yang terjadi pada masa yang lalu dan disesuaikan dengan taksiran kemungkinan perubahan di waktu yang akan datang.

4. Standar Terbaik yang Dapat Dicapai

   Didasarkan pada standar teoritis, tapi dengan memperhitungkan kemungkinan adanya hambatan, sehingga pelaksanaannya dapat dicapai oleh para pelaksana.

Menurut Mulyadi (2017:390) prosedur penentuan biaya standar dibagi dalam 3 bagian:

a. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari:

- Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu.
- Harga per satuan kuantitas tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik

pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

- Penyelidikan teknis.
- Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:

Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu dan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

b. Biaya Tenaga Kerja Standar

Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah:

1. Tata letak pabrik yang efisisen dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.
2. Pengembangan staff perencanaan produksi, *routing*, *scheduling*, dan *dispatching* agar supaya aliran proses produksi lancar tanpa terjadi penundaan dan kesimpang siuran.
3. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
4. Standarisasi kerja karyawan dan metode metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

c. Biaya Overhead Pabrik Standar

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas. Perbedaan pokok antara tarif biaya overhead standar untuk penentuan harga pokok produk dengan tarif biaya overhead standar untuk pembuatan anggaran fleksibel.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu CV JJ Airbrush yang bergerak dibidang manufaktur otomotif yang memproduksi variasi motor, dengan alamat di Jl. H. Nawin II No. 5, Jatiwaringin, Pondok Gede. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini, data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan CV JJ Airbrush. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain :

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat, data kualitatif digunakan untuk menambah informasi secara mencakup garis besar perusahaan terdiri dari:

   a) Gambaran Umum Perusahaan
   b) Stuktur Organisasi
   c) Proses Produksi

2. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan terdiri dari:

   1) Data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada tahun 2015-2017.
   2) Data mengenai laporan biaya produksi pada tahun 2015-2017 yang dihitung per tahun.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sofyan Siregar 2014:37).

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber data dengan meminta data kepada pemilik usaha yaitu Bapak Jaedun. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan judul yang penulis pilih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Peninjauan langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data agar lebih akurat dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan pemasaran mengetahui jumlah costumer, daftar costumer, bagaimana prosedur pemesanan dan pengembalian barang, bagaimana proses produksi berlangsung, penyimpanan stock material gudang barang jadi, bahan mentah sampai

dengan penyimpanan, bagian produksi mengetahui penggunaan keadaan mesin, tenaga kerja.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data seperti dokumen-dokumen, foto maupun catatan yang didapat dari perusahaan. Dokumentasi yang didapatkan berupa harga pokok produksi dari tahun 2015-2017, laporan penjualan produk serta laporan laba-rugi.

d. Observasi Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku referensi serta literature yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data untuk menganalisis penerapan biaya standar yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Menentukan biaya standar bahan baku

$$\text{Tarif standar biaya bahan baku} = \frac{\text{Kebutuhan bahan baku per 1 unit}}{\text{Harga bahanbaku per unit}}$$

2) Menentukan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung

- Jam kerja efektif perusahaan dalam 1 tahun =
  (jumlah TK ×jam kerja per hari ×jumlah hari kerja per bulan ×12 bulan)

- Standar biaya tenaga kerja langsung per jumlah unit produksi =
  (jumlah TK ×UMR per bulan ×12 bulan)

- Standar tarif upah yang digunakan dalam kondisi kapastas normal =

$$\left(\frac{\text{standar biaya tenaga kerja langsung per jumlah unit produksi}}{\text{jam kerja efektif perusahaan dalam 1 tahun}}\right)$$

- Biaya standar untuk satu unit produksi =

(jumlah produk yang dihasilkan dalam 1 jam) ×

(standar tarif upah dalam kondisi kapasitas normal perusahaan)

3) Menentukan Biaya Standar Overhead Pabrik

$$\text{Tarif standar biaya overhead} = \frac{\text{jumlah biaya overhead}}{\text{jumlah jam kerja langsung}}$$

3.5 Kerangka Berfikir

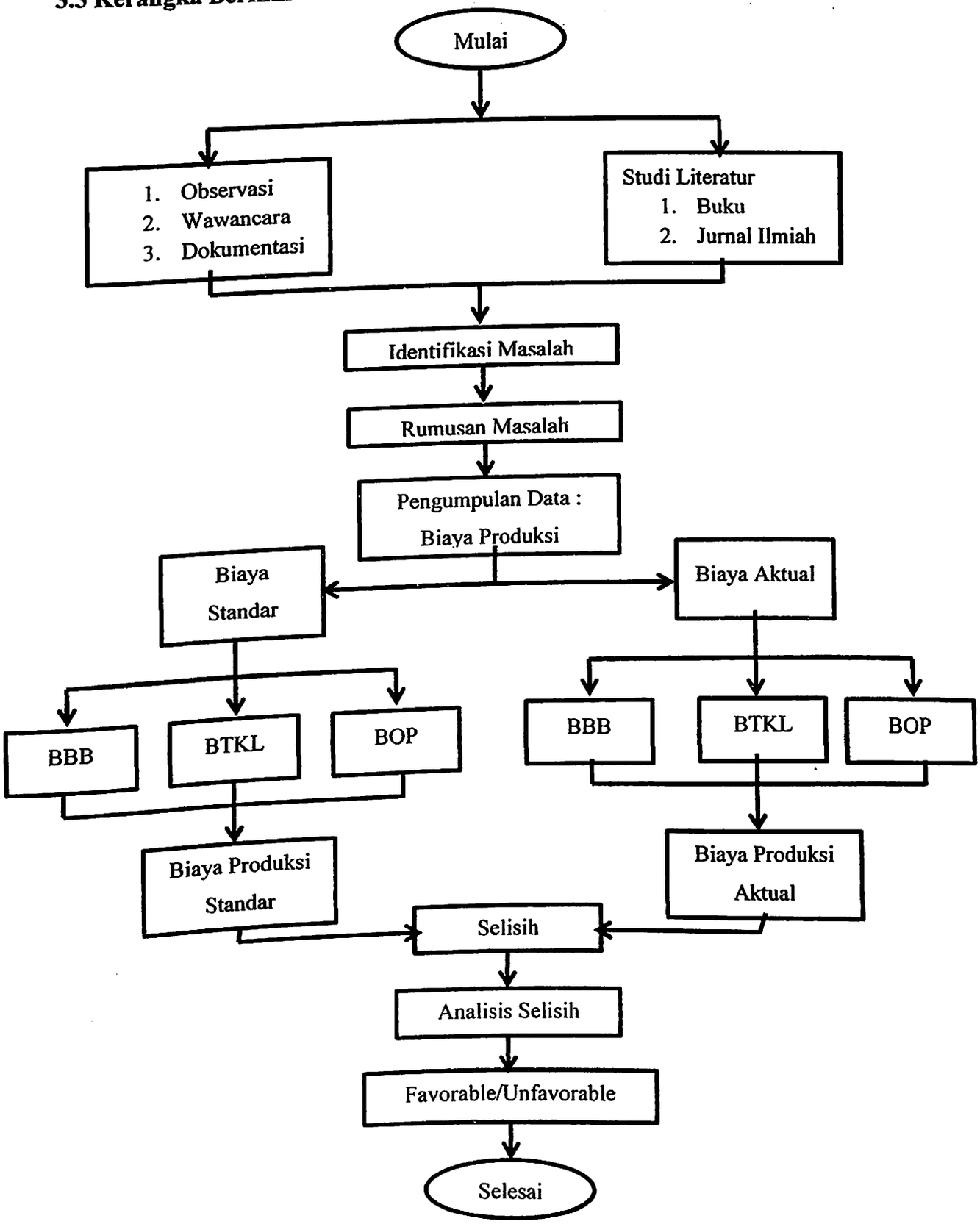

Gambar III.1 Kerangka Berfikir

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Profil Perusahaan

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi komponen otomotif, seperti variasi rangka dan jok motor yang didirikan oleh Bapak Jaedun. Adapun profil usaha lebih rinci adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	: JJ Airbrush
Nama Pemilik	: Jaedun Mochtar
Jabatan	: Pemilik Usaha
Jenis Produk	: Variasi Rangka Motor Berbahan Fiberglass dan Variasi Jok Motor
Alamat Rumah Produksi	: Jl. H. Nawin II No. 5, Jatiwaringin, Bekasi
Alamat Kantor Pusat	: Jl. Kayumanis Barat No. 41, Matraman, Jakarta
Luas Rumah Produksi	: 1.000 m^2
Luas Kantor Pusat	: 500 m^2
No. Telepon/Mobile	: (021) 92964253 / 087885550777
Mulai Berdiri	: -Tahun 2006 di daerah Matraman -Tahun 2009 di daerah Jatiwaringin
Jumlah Tenaga Kerja	: 32 Orang
Nomor Domisili Usaha	: 503/763-Kec.PG

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi adalah suatu harapan perusahaan yang ingin diwujudkan oleh pemilik mengenai tujuan utama sebuah perusahaan di masa mendatang.

Adapun visi dari JJ Airbrush adalah "Membangun Dunia Otomotif Lebih Berwarna Baik di Negeri Sendiri Maupun Seluruh Dunia.

Misi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi. Jika visi hanya dituliskan dalam satu kalimat saja, maka misi akan dijabarkan dengan beberapa kalimat yang mudah dipahami oleh siapa saja yang melihatnya.

Misi JJ Airbrush adalah :

1. Melatih karyawan untuk selalu siap berkreasi dan berinovasi dengan *trend* yang sedang berkembang di dunia otomotif.
2. Menciptakan produk yang berkualitas tinggi.
3. Memperluas jangkauan pemasaran baik di dalam negeri maupun luar negeri.
4. Memberikan harga yang kompetitif dengan perusahaan serupa.
5. Mengutamakan kepuasan pelanggan.
6. Memberikan promosi yang menarik di setiap bulannya.

4.1.1.3 Sejarah Perusahaan

Pada awal tahun 2006, CV. JJ Airbrush ini didirikan di daerah Matraman, Jakarta Timur yang khusus melayani jasa airbrush. Perusahaan tersebut didirikan oleh Jaedun Mochtar, beliau yang merintis dan memegang kekuasaan pada perusahaan tersebut. Beliau mendirikan perusahaan tersebut dengan modal awal Rp 4.000.000,-. Beliau mendapatkan modal awal tersebut dari hasil kerja beliau selama bekerja dengan orang lain. Kemudian beliau menambahkan modal kembali yang didapat dari pinjaman teman, dan pinjaman dari

bank. Seiring meningkatnya jumlah konsumen, Jaedun mulai berbenah mencari lokasi yang lebih layak karena luas tanah di daerah Matraman ini luasnya hanya 500 m^2. Menurut beliau pernah mengerjakan 80 unit Honda Revo bergaya tim Repsol Honda yang akan dipajang pada perhelatan Pekan Raya Jakarta beberapa tahun lalu. Awal berdiri hanya 4 sampai 7 motor yang datang setiap bulannya. Seiring peningkatan jumlah konsumen, Jaedun yang akrab disapa dengan JJ ini pun mulai memperkuat dengan penambahan awak bengkel menjadi 9 orang. Padahal sebelumnya JJ hanya diperbantukan oleh 2 orang saudaranya.

Pertumbuhan pesat konsumen tidak lepas dari pengalaman JJ yang mengatasi dan menghadapi konsumen. Menurutnya, komunikasi dan kepuasaan pelanggan adalah kunci utama agar konsumen datang kembali dan membawa konsumen baru bagi bengkel yang digarapnya. "Sebelumnya saya pernah bekerja lebih dari 10 tahun di bengkel airbrush, salah satunya adalah Tomi Airbrush di Jakarta Barat." JJ bercerita bahwa, "Saya disana langsung berhubungan dengan konsumen, menuruti permintaan konsumen, menanggapi keluhan demi keluhan dan bekerja sesuai keinginan konsumen."

Untuk tarifnya sendiri, JJ memasang tarif yang beragam dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan konsumsi cat yang digunakan. Untuk motor skutik dengan full airbrush bisa mencapai Rp 3.000.000,- bisa juga lebih murah tergantung dari desain permintaan konsumen. Sementara lamanya pengerjaan bisa mencapai satu hingga dua minggu.

Kini JJ Airbrush tidak hanya menyediakan jasa airbrush rangka motor saja. Seiring pertumbuhan industri otomotif roda dua di Indonesia, JJ membuat variasi rangka berbahan fiberglass, yang dimulai pada bulan Oktober 2009 di daerah Jatiwaringin, Bekasi dan sekaligus sebagai rumah produksinya. JJ membuat variasi rangka motor berbahan fiberglass dan variasi jok motor ini dengan label SV.

Pembuatan produk dilakukan dengan sangat profesional serta tingkat kepresisian yang tinggi dan dilengkapi dengan berbagai peralatan penunjang sehingga memudahkan dalam pengaplikasiannya.

Desain konsep yang matang memberikan nilai lebih pada JJ Airbrush ini dibandingkan produsen lain dalam memproduksi variasi rangka. Selalu memperbarui mengikuti dunia modifikasi sepeda motor yang diluncurkan. Jumlah karyawan JJ saat ini 32 orang, yaitu 4 orang bagian pengecatan polos, airbrush dan mernis, 1 orang bagian perakitan, 1 orang bagian setting lampu, 2 orang bagian pemasaran, 1 orang bagian packaging, 9 orang bagian pencetakan, 1 orang bagian setting cetakan, 1 orang bagian amplas, 1 orang bagian belanja bahan mentah dan membuat busa senderan *side box,* 1 orang bagian pemotongan, 5 orang bagian dempul, 4 orang bagian produksi jok motor, dan 1 orang bagian pembukuan keuangan.

JJ juga mempunyai bengkel tidak jauh dari rumah produksinya tersebut. Tepatnya di jalan raya Jatiwaringin untuk memudahkan konsumen mendapatkan hasil produksi dari JJ Airbrush dan memudahkan konsumen jika ingin langsung dilakukan pemasangan variasi rangka motornya tersebut.

Produksi bagian variasi rangka berbahan fiberglass dan variasi jok motor ini dilakukan setiap hari Senin-Sabtu dimulai pukul 08.00-17.00 WIB. Dengan memproduksi berbagai bagian variasi rangka mulai dari *head cover, side box* hingga *exhaust caver* baik kendaraan *matic* maupun *sport* dengan berbagai model namun tetap mempertahankan fungsionalnya, serta variasi jok motor. Dalam pemasarannya menggunakan sistem *online* (Facebook, Bukalapak, Instagram, dan sebagainya), melalui *website* (http://www.jjairbrush.com), *door to door* ke toko besar aksesoris dan *sparepart* motor serta mengikuti pameran-pameran motor. JJ juga menyediakan layanan jasa antar-jemput yang berada di JABODETABEK. Untuk di luar Jakarta produk JJ sudah banyak ditemui seperti di Medan, Cirebon, Indramayu,

Kalimantan, hingga Papua. Omset yang diperoleh saat ini sudah mencapai puluhan juta per bulannya.

4.1.1.4 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya. JJ Airbrush memiliki rumah produksi yang berlokasi di Jl. H. Nawin II No.5, Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi. Untuk menentukan lokasi perusahaan yang efektif memerlukan pikiran dan pertimbangan mengenai lokasi perusahaan tersebut diantaranya :

a. Penyediaan bahan baku yang dibutuhkan bisa diperoleh dengan mudah di sekitar wilayah kota Jakarta dan Bekasi.
b. Tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memerlukan kualifikasi yang tinggi sehingga upah tenaga kerja juga terjangkau.
c. Fasilitas lingkungan yang memenuhi syarat kecukupan listrik, air, telepon, dan kelancaran lalu lintas.
d. Kedekatan dengan konsumen karena berada di daerah perbatasan antara kota Jakarta dan Bekasi. Sehingga mudah untuk diakses oleh banyak orang.

4.1.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda dengan dikoordinasikan dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi pada CV JJ Airbrush.

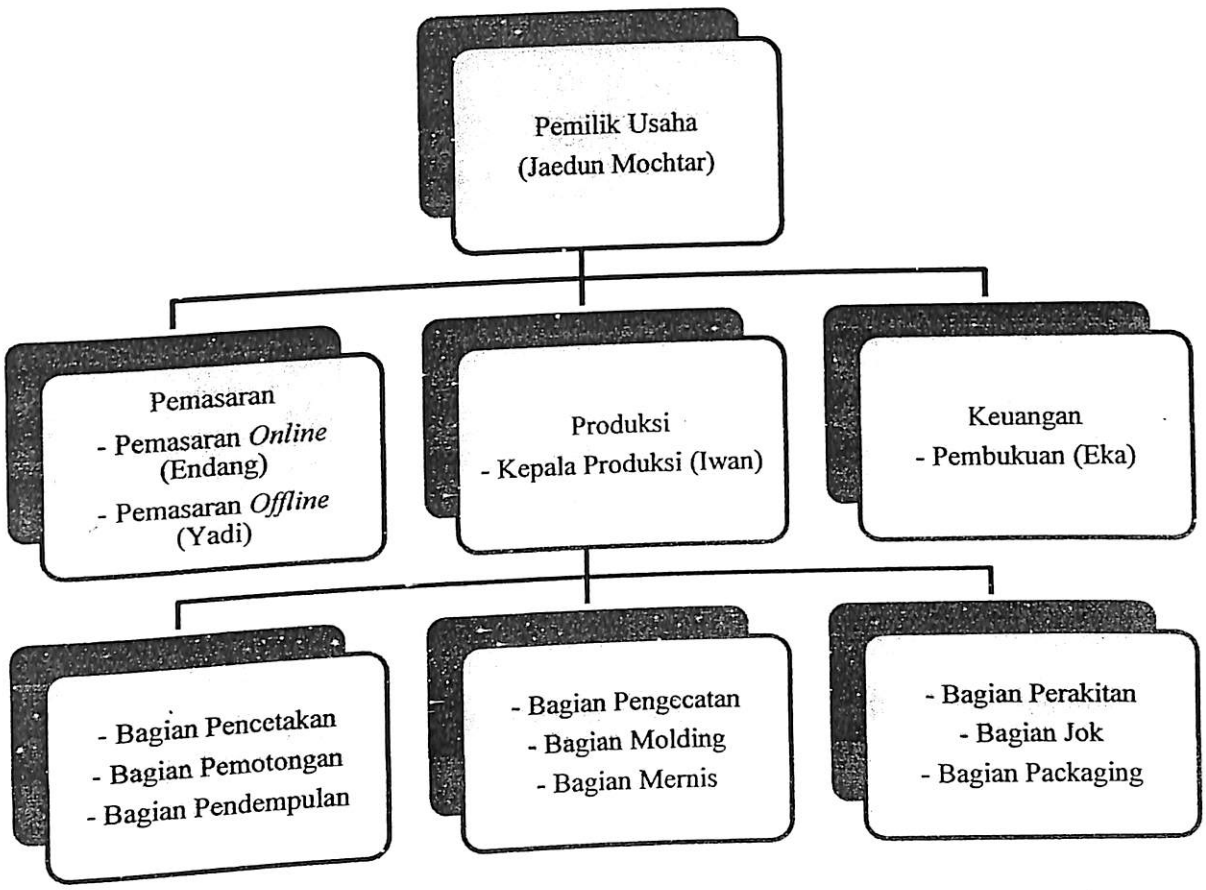

Gambar IV.1 Struktur Organisasi JJ Airbrush

Sumber : JJ Airbrush

4.1.1.6 *Layout* Pabrik

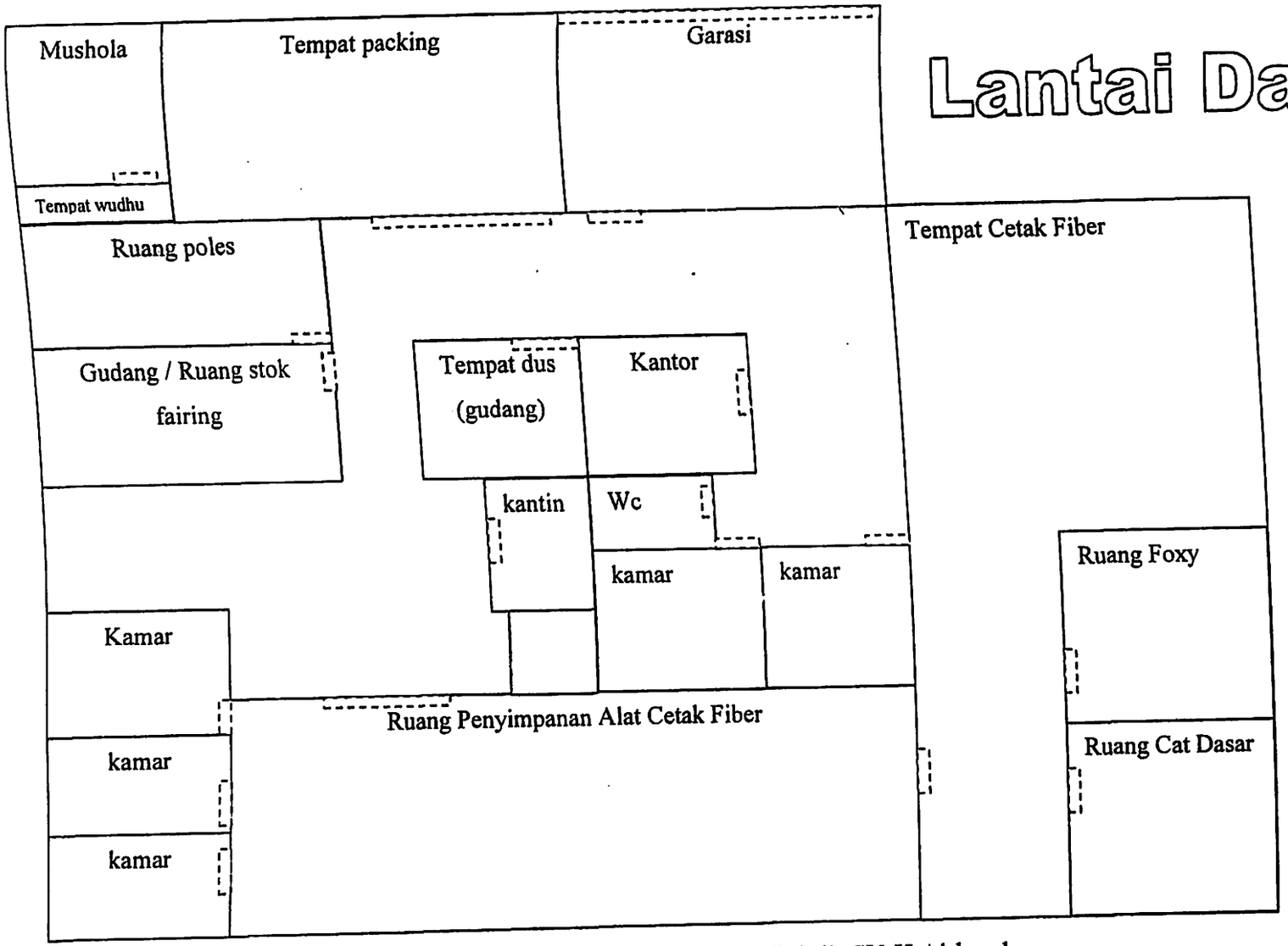

Gambar IV.2 Layout Pabrik CV JJ Airbrush

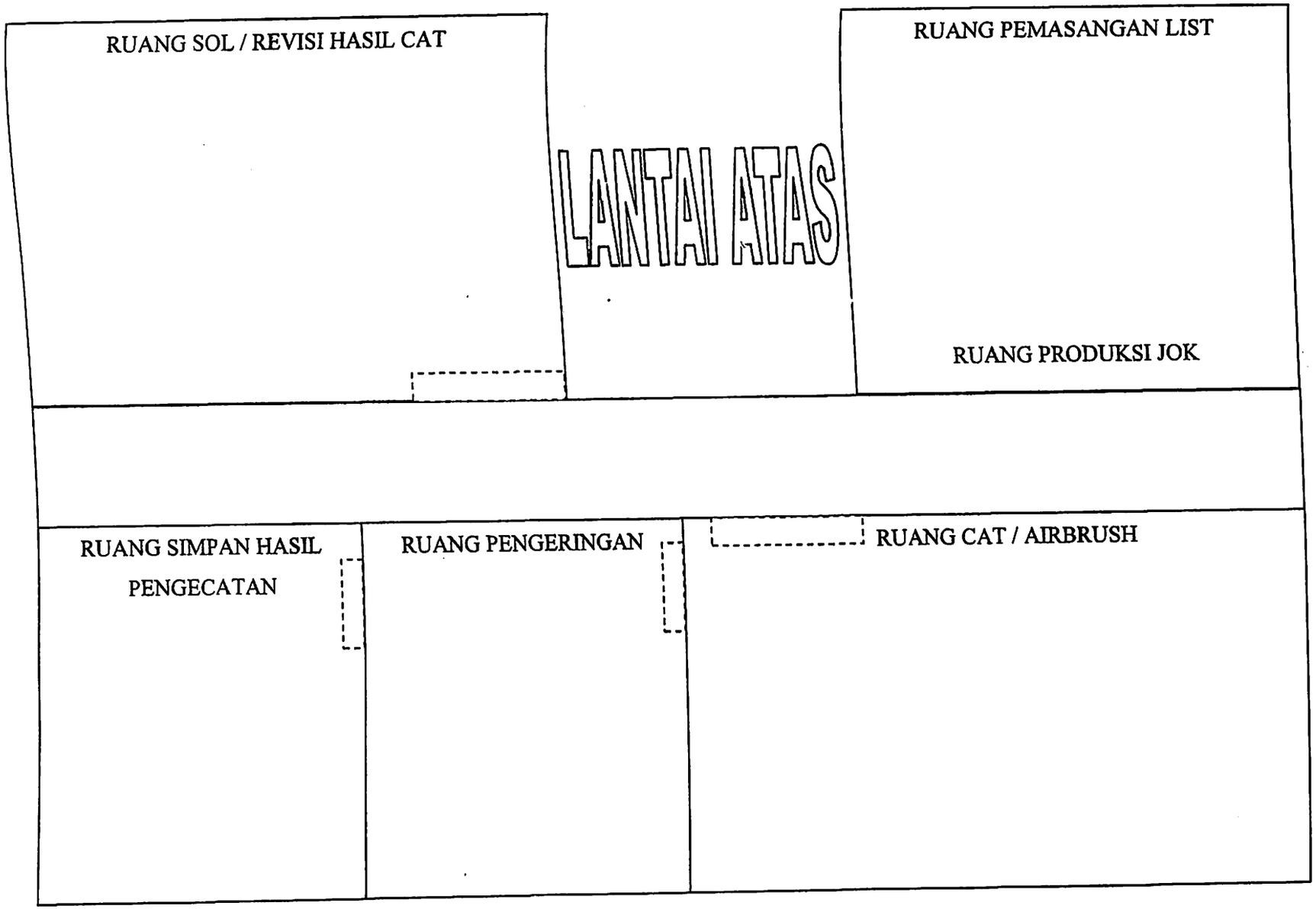
RUANG SOL / REVISI HASIL CAT
LANTAI ATAS
RUANG PEMASANGAN LIST
RUANG PRODUKSI JOK
RUANG SIMPAN HASIL PENGECATAN
RUANG PENGERINGAN
RUANG CAT / AIRBRUSH

4.1.2 Aspek Pemasaran

4.1.2.1 Produk Yang Dipasarkan

Produk yang dihasilkan oleh CV JJ Airbrush adalah variasi rangka dan jok motor NMax. Variasi rangka NMax ini terbuat dari fiber, dan jok motor terbuat dari kulit dan busa yang berkualitas. **Gambar produk variasi rangka dan jok Nmax secara keseluruhan (*full body*) berada di Lampiran.**

4.1.2.2 Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran body custom ini meliputi daerah-daerah di Indonesia seperti: JABODETABEK, Bandung, Semarang, Medan, Pekanbaru, Banjarmasin, Samarinda,Yogyakarta. JJ Airbrush memiliki jaringan distribusi resmi, yaitu melalui agen-agen yang menjual variasi motor NMax.

Agar memudahkan para agen dalam memasarkan produknya, JJ Airbrush juga mengembangkan sistem penjualan secara online yaitu mempunyai *E-commerce* dengan situs website bernama *www.jjairbrush.com* yang bersifat *bussines* to *bussnines.* JJ Airbrush dalam memasarkan produknya melalui media sosial seperti Bukalapak, Facebook, Instagram, whatsApp yang bersifat *bussines to consumers* dan mempersilahkan masyarakat untuk menjadi bagian dari keluarga JJ Airbrush dengan dapat mendaftar sebagai agen ataupun *reseller.*

4.1.2.3 Penerapan Strategi STP (Segmenting, Targeting, Positioning)

1. **Segmenting**

Produk JJ Airbrush dibuat khusus untuk kalangan peminat modifikasi dengan memperluas jangkauan pasarnya kepada generasi anak muda hingga dewasa yang memiliki hobi pada dunia otomotif khususnya roda dua.

2. **Targeting**

Target pasar dari JJ Airbrush adalah konsumen semua kalangan, baik kalangan bawah hingga kalangan atas karena harga dari produk variasi Nmax mulai dari Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 6.500.000. Sasaran pendistribusiannya baik langsung kepada konsumen maupun melalui agen resmi serta reseller JJ Airbrush.

3. **Positioning**

Produk variasi motor Nmax ini diposisikan sebagai suatu produk yang unik dengan menampilkan tampilan yang berbeda dari bentuk asli bawaan motor untuk memenuhi keinginan serta kepuasan para pecinta modifikasi motor.

4.1.2.4 Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan atau perorangan yang memiliki hak pemilikan atas produk atau membantu memindahkan hak pemilikan produk atau jasa ketika akan dipindahkan dari produsen ke konsumen.

Saluran distribusi yang dilakukan oleh JJ Airbrush adalah sebagai berikut :

1. **Produsen ⟶ Konsumen**

Pada saluran distribusi ini JJ Airbrush menjual produknya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara atau pedagang. JJ Airbrush langsung menjual produknya melalui toko JJ Airbrush yang berada tidak jauh dari rumah produksi serta secara online melalui *marketplace* seperti Facebook, Bukalapak, Instagram, dan WhatsApp.

2. **Produsen ⟶ Agen ⟶ Pengecer ⟶ Konsumen**

JJ Airbrush melakukan pendistribusian dengan menyalurkan produknya kepada 32 agen resmi yang telah bekerjasama dengan cara memasok barang secara rutin setiap bulannya berdasarkan permintaan agen. Kemudian untuk para pengecer dapat melakukan pembelian langsung melalui 32 agen tersebut dan tidak bisa membeli langsung ke produsen jika terdapat agen pada daerahnya. Pengecer biasanya berada di wilayah terpencil untuk memudahkan konsumen dalam membeli barang.

3. **Produsen ⟶ Reseller ⟶ Konsumen**

JJ Airbrush memiliki 5 reseller yang telah bergabung untuk menyalurkan produknya. Biasanya para reseller ini membeli produk bila ada permintaan dari konsumen langsung. 5 reseller ini dapat langsung memesan produknya kemudian dikirim ke konsumen tersebut dengan mengatasnamakan nama reseller tersebut. JJ Airbrush berkeinginan memperluas jangkauan pasarnya, oleh sebab itu JJ Airbrush membuka kesempatan untuk masyarakat bergabung menjadi reseller.

4.1.2.5 Promosi

Promosi adalah salah satu unsur buaran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, mengingatkan, dan membujuk konsumen tentang produk perusahaan.

Berikut adalah kegiatan promosi yang dilakukan oleh JJ Airbrush dengan melalui internet, brosur, pameran.

a. Internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet

karena zaman sekarang sudah banyak tersedia laptop dan telpon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet. Untuk itu, beragam model promosi lewat media sosial telah dilakukan oleh JJ Airbrush yaitu dengan melalui *marketplace* seperti Bukalapak, Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

b. Brosur

Brosur merupakan salah satu alat pemasaran yang membantu para pelaku usaha untuk menginformasikan produk atau jasanya kepada para konsumen melalui selebaran kertas. Sampai hari ini penggunaan brosur dalam pemasaran produk terbilang masih sangat efektif untuk mempengaruhi minat konsumen. Sebab, selain biaya produksi brosur yang terbilang cukup ringan, keberadaannya mampu menjelaskan produk atau jasa secara detail. Mulai dari profil perusahaan, spesifikasi bentuk fisik produk sampai pilihan warna yang biasanya dicantumkan dalam sebuah brosur.

Penyebaran brosur dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran ke daerah sekitar workshop, saat mengikuti pameran otomotif, dan ketika pembeli langsung mendatangi worksop. Para agen seperti ARM MOTOR juga diberikan brosur untuk dibagikan ke para konsumen serta untuk membantu memasarkan produk JJ Airbrush. Oleh karena itu JJ Airbrush rutin dalam setahun mencetak brosur sebanyak 1.000 lembar.

c. Katalog

Katalog adalah daftar koleksi sebuah pusat dokumentasi atau beberapa pusat dokumentasi yang disusun menurut sistem tertentu. Daftar tersebut dapat berbentuk kartu, lembaran, buku atau bentuk lain yang memuat informasi mengenai barang atau produk yang akan dipasarkan. Adapun keterangan-keterangan

yang dituliskan pada catalog antara lain : profil perusahaan, spesifikasi produknya, gambar produknya, harga yang ditawarkan, pilihan bentuk dan warna yang tersedia, *contact person* untuk pemesanan,dan lain sebagainya. JJ Airbrush rutin mencetak katalog sebanyak 1.000 lembar untuk 3 tahun.

d. Spanduk

Spanduk yaitu kain membentang yang biasanya berada di tepi jalan yang berisi teks, berwarna dan bergambar. Spanduk sebagai suatu media informasi, biasanya dibuat dengan menggunakan cat, sablon atau dengan cara cat mesin. Spanduk sangat dibutuhkan khususnya dalam promosi baik itu untuk memperkenalkan ataupun membuat masyarakat umum untuk mengetahui suatu produk. Melalui spanduk juga perusahaan dapat menampilkan gambar sekaligus informasi yang menunjang minat pembeli atau konsumen.

Fungsi spanduk diantaranya sebagai berikut :

- Bukan hanya sekedar untuk dipandang saja, spanduk dapat mempengaruhi citra produk suatu perusahaan.
- Menimbulkan kepercayaan orang banyak, khususnya konsumen terhadap suatu produk.
- Selalu mengingatkan masyarakat umum pada produk atau perusahaan.

JJ Airbrush setiap tahun rutin mencetak spanduk baik untuk para agen maupun untuk pameran komunitas.

e. Sponsorship Agen dan Pameran Komunitas

JJ Airbrush setiap tahun mengadakan pameran, baik dalam hal sponsorship agen maupun pameran komunitas otomotif dengan membuka gerai atau stand produk langsung yang ingin di pamerkan. Sponsorship merupakan penyediaan bantuan biaya kepada perusahaan yang ingin mengadakan pameran atau event.

Sponsorship ini diadakan untuk pihak agen dari pihak JJ Airbrush sebagai pihak dengan posisi berada di belakang layar. JJ Airbrush ini membantu dalam hal produk yang akan dipajang dan dipamerkan maupun dalam hal *stand* (gerai) ini keseluruhan dibiayai oleh pihak JJ Airbrush sendiri. Dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang telah disepakati. Salah satunya adalah agen ARM MOTOR. Agen ini berkontribusi cukup banyak terhadap pemasaran produk JJ Airbrush, dikarenakan konsumen dari ARM MOTOR sendiri banyak dan tokonya terbilang cukup besar dan strategis berada di pinggiran Jl. Dr. Krt Radjiman Widyodiningrat No.22-23 Pulojahe Cakung Jakarta Timur.

Untuk pameran komunitas otomotif sendiri JJ selalu mempersiapkan jauh-jauh hari untuk produk yang akan ditampilkan. Tentunya yang unik dan menarik konsumen untuk datang dan melihat produk-produk JJ Airbrush yang terdapat di *stand* atau gerai JJ Airbrush. JJ juga mempersiapkan personel karyawan yang selalu ada kapan pun ketika konsumen bertanya tentang produk JJ Airbrush. JJ Airbrush mengeluarkan biaya untuk *stand* atau gerainya berbeda-beda tergantung lokasi *stand* atau gerai yang dipakai dan lamanya kegiatan tersebut berlangsung. Biaya yang dikeluaran berkisar dari Rp.2.500.000/ 2 hari sampai Rp. 4.500.0000/ 3 hari.

Berikut adalah biaya promosi yang dikeluarkan oleh JJ Airbrush selama 3 tahun terakhir :

Tabel IV.1 Biaya Promosi JJ Airbrush

Biaya Promosi		Tahun		
		2015	2016	2017
1	Internet	400.000	400.000	400.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**4.800.000**	**4.800.000**	**4.800.000**
2	Brosur	600.000	600.000	700.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**7.200.000**	**7.200.000**	**8.400.000**
3	Katalog	2.000.000	2.000.000	2.000.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**24.000.000**	**24.000.000**	**24.000.000**
4	Spanduk	5.000.000	5.000.000	6.000.000
	Pengadaan Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**60.000.000**	**60.000.000**	**72.000.000**
5	Sponsorship Agen	2.500.000	3.000.000	3.500.000
	Pengadaan Per Tahun	2	2	2
	Total Biaya	**5.000.000**	**6.000.000**	**7.000.000**
6	Pameran Komunitas	3.500.000	4.500.000	5.000.000
	Pengadaan Per Tahun	2	3	3
	Total Biaya	**7.000.000**	**13.500.000**	**15.000.000**
	Total Biaya Promosi	**108.000.000**	**115.500.000**	**131.200.000**

Sumber : Pengolahan Data

4.1.2.6 Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran adalah aktifitas yang dijalankan pada bisnis yang terlibat didalam menggerakan barang atau jasa dari produsen hingga sampai ke tangan para konsumen. Didalam konsep yang dikemukakan fungsi-fungsi pemasaran yang diterapkan dalam perusahaan ini adalah :

a. Penjualan

Proses penjualan yang dilakukan oleh JJ Airbrush adalah dengan menjual produknya secara *online* melalui *marketplace* seperti Bukalapak, Facebook, Instagram, dan WhatsApp serta offline dengan mengunjungi workshop pembuatan dan toko penjualan yang berada di Jl. Raya Jatiwaringin No. 85. JJ

Airbrush juga mempunyai saluran distribusi lain dengan 32 agen resmi dan 5 reseller yang terdaftar dalam memasarkan produknya.

b. Pembelian

Proses pembelian bahan baku yang dilakukan oleh JJ Airbrush dengan membeli bahan baku variasi motor kualitas terbaik. Proses pembelian konsumen dapat dilakukan secara langsung dengan mengunjungi workshop pembuatan dan toko penjualan, sedangkan konsumen yang berada di luar daerah dapat membeli di 32 agen resmi dan 5 reseller yang sudah bekerjasama dengan JJ Airbrush, selain itu konsumen juga dengan mudah melakukan pemesanan secara online melalui *marketplace* seperti Bukalapak, Facebook, Instagram, dan WhatsApp.

c. Penyimpanan

JJ Airbrush mempunyai gudang atau ruangan tersendiri untuk menyimpan produk yang sudah jadi. Untuk produk yang sudah jadi ruangan penyimpanan dibuat khusus agar terpelihara kualitas dan mutu produk sehingga meminimalisir terjadinya kerusakan produk.

d. Pengemasan

Pengemasan produk untuk variasi motor N-max yang sudah jadi menggunakan koran yang berlapis serta dilapisi kembali dengan lakban hal ini untuk menghindari goresan serta kerusakan pada cat variasi motor N-max tersebut. Kemudian variasi motor N-max dimasukkan kedalam kardus dan diberi bantalan koran kembali agar kondisi produk aman dan rapih. Tidak lupa alamat pengirim yang dituju ditempelkan pada kardus yang berisi produk JJ Airbrush dan kardus siap dikirim dan dipasarkan. Berikut adalah rincian biaya pengemasan yang dikeluarkan oleh JJ Airbrush dalam 3 tahun terakhir :

Tabel IV.2 Biaya Pengemasan JJ Airbrush Tahun 2015-2017

Biaya Pengemasan		Tahun		
		2015	2016	2017
1	Koran	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**12.000.000**	**12.000.000**	**12.000.000**
2	Lakban	2.800.000	2.900.000	3.000.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**33.600.000**	**34.800.000**	**36.000.000**
3	Kardus	2.900.000	3.285.000	3.870.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**34.800.000**	**39.420.000**	**46.440.000**
4	Plastik Jok	100.000	115.000	130.000
	Pembelian Per Tahun	12	12	12
	Total Biaya	**1.200.000**	**1.380.000**	**1.560.000**
Total Biaya Pengemasan		**81.600.000**	**87.600.000**	**96.000.000**

Sumber : Pengolahan Data

e. Pengangkutan (Transportasi)

Untuk pengangkutan JJ Airbrush menetapkan 3 jenis model pengangkutan, yaitu :

1. Dikirim sendiri oleh perusahaan dengan menggunakan transportasi perusahaan seperti mobil box dan mobil pribadi (dengan merek *Daihatsu Terrios*) dengan biaya operasional sendiri. Umumnya berlaku pada daerah JABODETABEK dengan langsung mendatangi rumah konsumen atau tempat agen.
2. Bekerjasama dengan jasa ekspedisi untuk pengiriman ke luar pulau dengan biaya ditanggung oleh agen atau pembeli.
3. Diambil langsung oleh pihak konsumen dan agen.. Untuk pengambilan biasanya di toko penjualan yang berada di Jl. Raya Jatiwaringin No.85.

4.1.3 Aspek Produksi

Produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri itu.

Proses produksi pada CV JJ Airbrush dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Proses pembuatan variasi motor N-max dilakukan di rumah produksi yang beralamat di Jl. H. Nawin II No.5 Jatiwaringin, Bekasi.

4.1.3.1 Aliran Proses Produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Berikut adalah alur proses produksi dalam pembuatan variasi jok motor N-max :

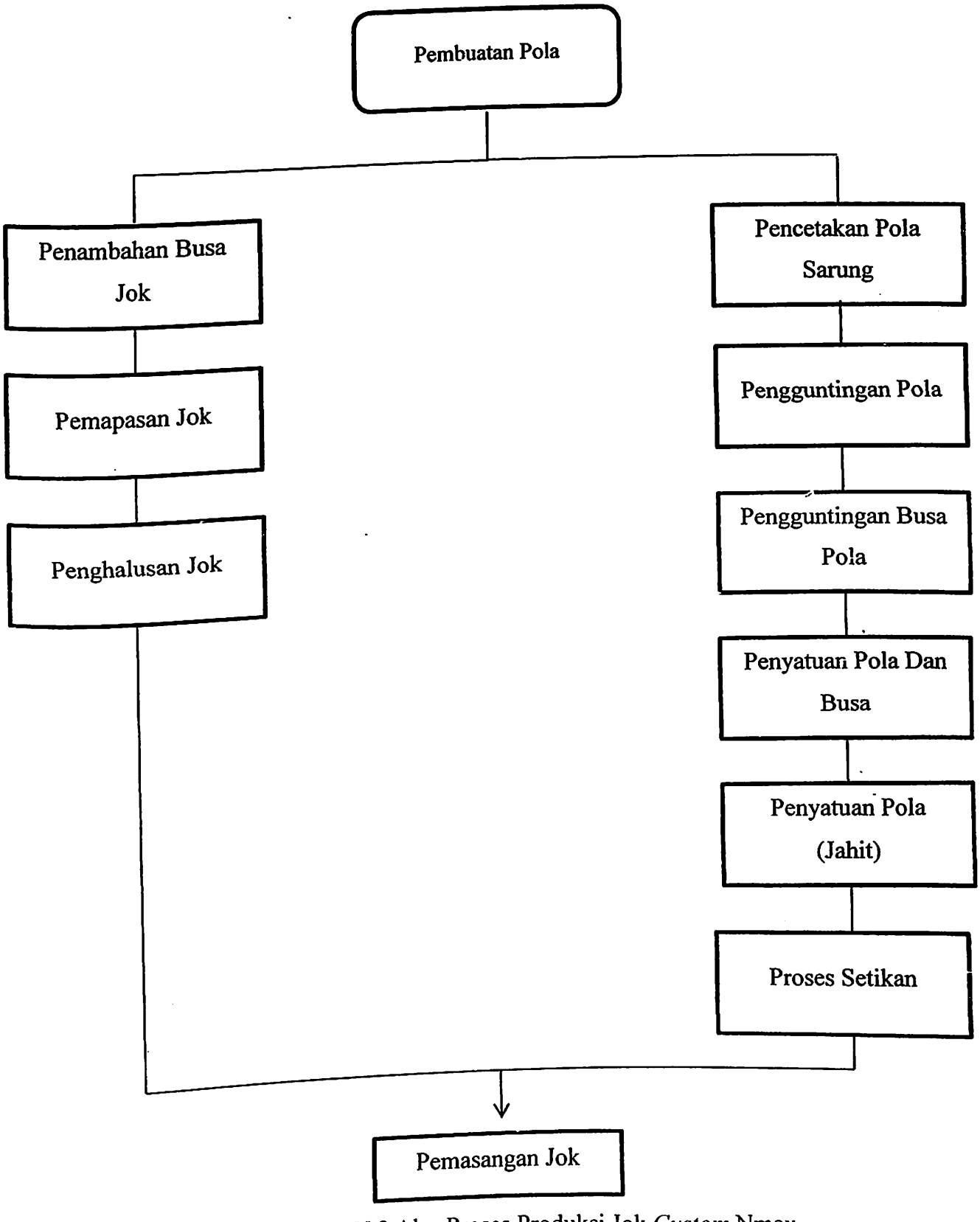

Gambar IV.3 Alur Proses Produksi Jok *Custom* Nmax

Sumber : JJ Airbrush

1. Pembentukan Pola

Pada proses ini mulai merancang pola sesuai dengan model yang ingin dipasarkan atau bahkan sesuai dengan keinginan konsumen yang datang untuk membuat jok. Proses ini dilakukan dengan mencocokan potongan bahan yang digunakan untuk menutup busa jok. pembuatan pola dan sampel ini untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan keinginan. Pembuatan pola ini menggunakan bahan karton agar pola tersebut dapat digunakan kembali ke proses produksi selanjutnya.

Terdapat dua alur proses yang berbeda setelah proses ini, yaitu pemrosesan busa jok itu sendiri dan pemrosesan sarung jok. Maka, alur proses produksi ini akan dibagi menjadi dua, yaitu proses yang pertama berfokus pada pengerjaan busa dan proses kedua yang berfokus pada pengerjaan sarung.

• Proses Pertama

- Penambahan busa

  Pada proses ini, penambahan busa dilakukan untuk memberikan tingkat kenyamanan bagi penggunanya. Selain itu, penambahan busa dimaksudkan untuk mempermudah pembentukan jok tersebut dalam proses produksi. Peralatan yang dibutuhkan pada proses ini adalah lem dan busa tambahan.

- Pemapasan Jok

  Pemapasan jok ini sangat penting dalam hal produksi karena proses ini untuk membentuk busa pada model jok yang dikerjakan. Karena penambahan busa hanya dilakukan pada bagian-bagian tertentu pada jok, maka bagian tersebut perlu dibentuk (dipapas) agar bentuk jok sesuai dengan model dengan keinginan. Pada proses ini, peralatan yang dibutuhkan adalah gergaji besi.

- Penghalusan Jok

  Pada proses ini dilakukan untuk merapihkan setiap bagian pada jok dan untuk mempertajam model yang dibuat. Agar busa jok terbentuk lebih rapih dan mempermudah dalam proses pemasangan sarung jok.

• Proses Kedua

- Pencetakan Pola

  Setelah memilika cetakan pola sarung jok, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mencetak pola tersebut ke bahan kulit yang akan dijadikan sarung jok. Bahan yang digunakan adalah kulit sintetis dengan kualitas sesuai dengan pemesanan konsumen. Proses ini membutuhkan spidol dan penggaris sebagai alat bantu.

- Pemotongan Pola

  Proses pemotongan pola dengan mengikuti bentuk modelnya. Pada proses ini bahan yang di gunting dan digunakan untuk setiap konsumen selera warna dan jenis bahan berbeda-beda. operator juga menambahkan busa tipis pada setiap bagian pola sebelum di lakukan proses penjaitan.

2. Penyatuan Pola (Penjahitan)

Proses ini adalah inti dari proses pembuatan jok. Merupakan proses menyatukan potongan-potongan pola dengan cara dijahit menggunakan mesin jahit jarum. Dalam proses ini setiap pola dijahit menjadi satu sampai membentuk jok sesuai keinginan *customer*. Prosesnya harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati, karena apabila terjadi kesalahan makan akan mengalami kegagalan produksi.

3. Proses Setikan

Proses ini merupakan lanjutan dari proses penjahitan. Proses ini dilakukan untuk memberikan model pada sarung jok dan untuk memperkuat jahitan sarung jok.

4. Pemasangan

Proses ini merupakan proses pemasangan sarung jok ke busa motor yang sudah di bentuk sedemikian rupa menyesuaikan dengan pesanan. Pemasangan dilakukan dengan melakukan pengeleman antara sarung jok dengan busa jok kemudian pemasangan dilakukan dengan steples untuk menyatukan sarung jok dengan fiber jok.

4.1.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses produksi. Kualitas dari bahan bakupun nantinya akan menentukan kualitas dari produk yang dihasilkan. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan suatu produk, dimana bahan tersebut diolah kembali melalui proses tertentu untuk dibuat menjadi bentuk yang lain. Sedangkan, bahan penolong merupakan barang yang dimanfaatkan dalam proses produksi, namun bukan merupakan bagian dari bahan baku utama untuk produk yang dihasilkan. Dalam hal ini JJ Airbrush menyediakan bahan baku yang berkualitas baik demi memnuhi kepuasan konsumen.

Berikut ini adalah biaya pemakaian bahan baku dan bahan penolong yang dikeluarkan JJ Airbrush dalam memproduksi jok, yaitu :

a. Jenis bahan baku yang digunakan :

Tabel IV.3 Jenis Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Satuan
1	Fiber	1 pcs
2	Busa Jok	1 pcs
3	Busa Lapis	0,5 m^2
4	Kulit MB 9001	1 m^2

(Sumber: JJ Airbrush)

b. Jenis bahan penolong (*subparts*) yang digunakan :

Tabel IV.4 Jenis Bahan Penolong

No.	Bahan Penolong	Satuan
1	Lem Korea	2 pcs
2	Lem Fox	1 pcs
3	Staples	1 pak
4	Benang	1 roll
5	Baut	5 pcs
6	Amplas	3 lembar

(Sumber: JJ Airbrush)

4.1.3.3 Mesin dan Peralatan

Mesin merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi. Sedangkan peralatan merupakan faktor pelengkap yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu proses produksi. JJ Airbrush memiliki beberapa mesin dan peralatan dalam proses produksinya. Berikut ini adalah pemaparan mengenai mesin dan peralatan yang ada di JJ Airbrush :

Tabel IV.5 Data Mesin

No.	Nama Mesin	Jumlah (Unit)
1.	Mesin Jahit	1
2.	Mesin Gerinda	2
3.	Mesin Bor	2
4.	Mesin Las	1
5.	Compressor	1
Total Mesin		7

(Sumber: JJ Airbrush)

Tabel IV.6 Data Peralatan

No.	Nama Alat	No.	Nama Alat
1.	Gunting	7.	Amplas (kasar&halus)
2.	Gergaji Besi	8.	Obeng
3.	Penggaris	9.	Tang
4.	*Stapless* (manual&tembak)	10.	Kunci Ring
5.	Kunci T	11.	Kunci L

(Sumber: JJ Airbrush)

4.1.4 Aspek SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam bidang sumber daya manusia ini JJ Airbrush dikelola langsung oleh pemilik usaha. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memiliki departemen khusus mengelola SDM. Pelaksanaan tersebut mulai dari perekrutan, pembayaran upah, pelatihan, penempatan kerja, pemberian insentif, hingga pemutusan hubungan kerja. Pada perusahaan ini memiliki 32 karyawan, yang mana terbagi atas bagian produksi fiber sebanyak 25 orang, produksi jok 4 orang, bagian pemasaran 2 orang, dan bagian keuangan 1 orang.

4.1.4.1 Perekrutan Karyawan

Dalam melakukan proses rekrutmen kurang lebih perusahaan JJ Airbrush melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. **Pengumuman Perekrutan Calon Karyawan**

   Pada tahap ini perusahaan melakukan pengumuman adanya lowongan kerja, pengumuman informasi lowongan kerja meliputi posisi dan tugas yang akan dikerjakan nantinya, perusahaan tidak memerlukan seleksi khusus untuk calon karyawan, yang terpenting adalah kejujuran dan motivasi yang kuat dalam bekerja. Perusahaan tidak memberikan klasifikasi dalam bidang pendidikan.

2. **Seleksi Calon Karyawan**

Setelah perusahaan menerima beberapa calon karyawan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan seleksi pada calon karyawan, tidak ada seleksi khusus hanya berdasarkan keahlian atau pengalaman.

3. **Pelatihan Karyawan Baru**

Pelatihan karyawan sangat berhubungan erat dengan hasil kerja karyawan, oleh karena itu perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan baru agar nantinya menguasai, mengerti dan memahami dan mampu melaksanakan sesuai posisi dan tugas karyawan nantinya, untuk bagian produksi para karyawan di tuntut menguasai semua bidang dan aspek produksi, karena akan ada suatu keadaan dimana karyawan ada yang mengalami jatuh sakit, karyawan yang lain akan bisa menggantikan karyawan tersebut.

4. **Penempatan Pekerjaaan**

Proses terakhir adalah penempatan karyawan, untuk bidang produksi biasanya karyawan baru akan ditempatkan pada bagian pendempulan, dilakukan secara bertahap bertujuan agar karyawan tersebut menguasai semua bagian produksi, tidak hanya satu bidang saja.

4.1.4.2 Kesejahteraan Karyawan

Pentingnya kesejahteraan karyawan agar meningkatkan motivasi, semangat kerja serta loyalitas para karyawan terhadap perusahaan, karena karyawan adalah modal utama perusahaan. Cara perusahaan mensejahterakan karyawan adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Upah

Setiap karyawan diberikan upah berdasarkan kemampuan, keterampilan mereka dalam bekerja, semakin tinggi keahlian dan keterampilan yang dikuasai oleh para karyawan makan semakin tinggi pula upah yang diberikan oleh perusahaan.

b. Kesejahteraan Karyawan

1. Tunjangan Hari Raya diberikan setiap tahunnya.
2. Apabila karyawan sakit maka biaya pengobatan akan diganti sesuai biaya yang di tanggung oleh karyawan menggunakan uang pribadi pemilik usaha.

Tabel IV.7 Upah Karyawan Harian

Keterangan	2015	2016	2017
Produksi Jok	Rp 80.000	Rp 90.000	Rp 100.000

Sumber : Hasil Wawancara Diolah

Tabel IV.8 Upah Karyawan Bulanan

Keterangan	2015	2016	2017
Produksi Jok	Rp 2.080.000	Rp 2.340.000	Rp 2.600.000

Sumber : Hasil Wawancara Diolah

Tabel IV.9 Upah Karyawan Tahunan

Keterangan	Gaji Harian	Hari Kerja	2015	2016	2017
Produksi Jok	Rp 80.000 - Rp 100.000	298	Rp 23.840.000	Rp 26.820.000	Rp 29.800.000

Sumber : Hasil Wawancara Diolah

Tabel IV.10 Total Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah Pekerja	2015	2016	2017
4	Rp 95.360.000	Rp 107.280.000	Rp 119.200.000

Sumber : Hasil Wawancara Diolah

4.1.4.3 Pemberhentian Kerja

Masalah pemberhentian kerja merupakan masalah yang paling sensitif dalam dunia ketenagakerjaan, JJ Airbrush dalam memberhentikan kerja para karyawannya tidak menggunakan sistem pemberhentian kerja yang berlaku pada perusahaan umumnya. Pemberhentian kerja biasanya terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri, atau karyawan tersebut mempunyai kesalahan yang tidak bisa ditolerir, seperti tindakan criminal dan melanggar hukum.

4.1.5 Aspek Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya.

4.1.5.1 Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap (*depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi.

Penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Tabel IV.11 Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva	Nilai Investasi (Rp)	Penyusutan	Jumlah (Rp)
Bangunan	80.000.000	5%	4.000.000
Mesin dan Peralatan	21.600.000	10%	2.160.000
Kendaraan	55.000.000	10%	5.500.000
Total Penyusutan			**11.660.000**

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Tabel IV.12 Pemakaian Bahan Baku 2015-2017

Bahan Baku	Total Biaya Bahan Baku		
	2015	2016	2017
Fiber	Rp 92.340.000	Rp 111.150.000	Rp 103.600.000
Busa Jok	Rp 169.290.000	Rp 188.100.000	Rp 162.800.000
Busa Lapis	Rp 23.085.000	Rp 29.925.000	Rp 22.200.000
Kulit MB 9001	Rp 153.900.000	Rp 171.000.000	Rp 162.800.000
Jumlah	**Rp 438.615.000**	**Rp 500.175.000**	**Rp 451.400.000**

Sumber : Data Diolah

Tabel IV.13 Pemakaian Bahan Penolong 2015-2017

Bahan Penolong	Total Biaya Bahan Baku		
	2015	2016	2017
Lem Korea	Rp 3.807.000	Rp 5.076.000	Rp 6.580.000
Lem Fox	Rp 56.862.000	Rp 63.180.000	Rp 85.800.000
Staples	Rp 21.870.000	Rp 27.000.000	Rp 30.000.000
Benang	Rp 7.593.750	Rp 8.437.500	Rp 10.000.000
Baut	Rp 2.543.400	Rp 2.826.000	Rp 3.925.000
Amplas	Rp 4.860.000	Rp 5.400.000	Rp 6.000.000
Jumlah	**Rp97.536.150**	**Rp111.919.500**	**Rp142.305.000**

Sumber : Data Diolah

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksikan perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah biaya produksi yang dikeluarkan JJ Airbrush dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2015-2017 :

Tabel IV.14 Biaya Produksi Tahun 2015-2017

No.	Keterangan	Tahun (Rp)		
		2015	2016	2017
	Pemakaian Bahan Baku			
1	Persediaan Awal	-	-	-
2	Pembelian Bahan Baku	438.615.000	500.175.000	603.250.000
3	Persed. Bahan baku siap untuk produksi (1+2)	438.615.000	500.175.000	603.250.000
4	Persediaan Akhir	-	-	-
5	**Jumlah Biaya Bahan Baku (3-4)**	**438.615.000**	**500.175.000**	**603.250.000**
6	**Biaya Tenaga Kerja Langsung**	**95.360.000**	**107.280.000**	**119.200.000**
7	**Biaya Overhead Pabrik**			
	Biaya bahan penolong	97.536.150	111.919.500	142.305.000
	Biaya tenaga kerja tidak langsung	29.800.000	35.760.000	41.720.000
	Biaya penyusutan mesin dan peralatan	2.160.000	2.160.000	2.160.000
	Biaya penyusutan bangunan	4.000.000	4.000.000	4.000.000
	Biaya penyusutan kendaraan	5.500.000	5.500.000	5.500.000
	Biaya pemeliharaan mesin	384.000	352.000	256.000
	Biaya pengemasan	17.784.000	18.673.200	19.233.396
	Biaya listrik	1.800.000	1.950.000	2.100.000

	Biaya air	3.024.000	3.024.000	3.024.000
	Jumlah Biaya Overhead	**166.180.150**	**187.914.700**	**225.450.396**
8	**Harga Pokok Produksi (5+6+7)**	**695.963.150**	**790.793.700**	**790.898.396**

Sumber : Data Diolah

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Biaya Produksi Standar

5.1.1 Penetapan Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar dihitung berdasarkan harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

➢ **Harga Bahan Baku Standar**

Penyusunan biaya bahan baku standar ditentukan berdasarkan data yang digunakan pada periode tahun 2016, demikian juga harga bahan baku yang dipakai sebagai standar. Hal ini dilakukan karena data yang ada pada tahun 2016 tersebut dijadikan standar untuk penentuan biaya produksi standar untuk tahun 2017. Berikut ini rincian pembelian bahan baku yang digunakan untuk mendapatkan biaya standar :

Tabel V.1 Harga Bahan Baku Standar

No.	Bahan Baku	Satuan	Harga Standar
1	Fiber	pcs	65.000
2	Busa Jok	pcs	110.000
3	Busa Lapis	m^2	35.000
4	Kulit MB 9001	m^2	100.000

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

*Dalam satu bulan JJ Airbrush beroperasi selama 26 hari, maka :

Kebutuhan per tahun = kebutuhan per bulan x 12 hari

Total biaya = kebutuhan per tahun x harga standar per kg

➢ **Kuantitas Bahan Baku Standar**

Standar kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi jok berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku dalam memproduksi jok sebanyak 143 pcs setiap bulannya. Rincian untuk kuantitas bahan baku jok disajikan pada tabel berikut :

Tabel V.2 Kuantitas Bahan Baku Standar

No	Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan per Bulan	Kebutuhan per Tahun	Kuantitas Standar
1	Fiber	Pcs	143	1.710	1.710
2	Busa Jok	Pcs	143	1.710	1.710
3	Busa Lapis	m^2	71	855	855
4	Kulit MB 9001	m^2	143	1.710	1.710

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

➢ **Total Biaya Bahan Baku Standar**

Berikut ini adalah rincian total biaya bahan baku standar :

Tabel V.3 Total Biaya Bahan Baku Standar

No.	Bahan Baku	Satuan	Kuantitas Standar	Harga Standar (Rp)	Total Biaya Bahan Baku Standar (Rp)	Hasil Produksi	Biaya Bahan Baku Standar (Rp)
1	Fiber	pcs	1.710	65.000	111.150.000	1.710	65.000
2	Busa Jok	pcs	1.710	110.000	188.100.000	1.710	110.000
3	Busa Lapis	m^2	855	35.000	29.925.000	1.710	17.500
4	Kulit MB 9001	m^2	1.710	100.000	171.000.000	1.710	100.000
Total					**500.175.000**	**1.710**	**292.500**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa biaya bahan baku standar per unit sebesar Rp 292.500,00. Total biaya bahan baku CV JJ Airbrush selama setahun adalah Rp 500.175.000,00 yang menghasilkan 1.710 unit tiap tahunnya.

Untuk menghitung biaya bahan baku standar per unitnya yaitu :

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Total biaya bahan baku standar}}{\text{Hasil Produksi}}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa biaya bahan baku standar per unit adalah sebesar Rp 292.500,00.

5.1.2 Penetapan Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar.

- **Jam Tenaga Kerja Standar**

JJ Airbrush mempunyai jam kerja sebanyak 8 jam setiap hari yang beroperasi selama 26 hari setiap bulannya dengan tenaga kerja sebanyak 4 orang untuk bagian produksi jok saja. Berikut ini rincian penetapan biaya tenaga kerja standar :

Tabel V.4 Jam Tenaga Kerja Standar

Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar per Bulan	Jumlah Buian	Total Jam Kerja (Tahun)	Jumlah Produksi (Unit)	Jam Tenaga Kerja Standar (Unit)
4	208	12	9984	1710	5,84

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

*Total jam kerja = Jumlah pekerja x jam kerja standar per bulan x jumlah hari kerja dalam setahun.

$$*\text{Jam tenaga kerja standar} = \frac{\text{Total jam kerja}}{\text{Jumlah produksi}}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa jam tenaga kerja standar per unit sebesar 5,84 jam.

➢ **Tarif Upah Standar**

Penetapan tarif upah disini berdasarkan kesepakatan diawal antara pekerja dengan pemilik usaha, yaitu sesuai UMR sebesar Rp 3.300.000,00 per orang. Berikut ini adalah rincian tarif upah standar :

Tabel V.5 Tarif Upah Standar

Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar per Bulan	Jumlah Bulan	Total Biaya Tenaga Kerja (Tahun)	Total Jam Kerja (Tahun)	Tarif Upah Standar per Jam
4	Rp 3.300.000	12	Rp 158.400.000	9984	Rp 15.865

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

*Total biaya tenaga kerja = Jumlah pekerja x tarif upah standar per bulan x jumlah bulan.

*Tarif upah standar per jam = $\frac{\text{Total biaya tenaga kerja}}{\text{Total jam kerja}}$

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya tarif upah per jam adalah Rp 15.865,00.

➢ **Total Biaya Tenaga Kerja Standar**

Total biaya tenaga kerja standar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.6 Total Biaya Tenaga Kerja Standar

Standar Jam Tenaga Kerja (Unit)	Tarif Upah Standar per Jam (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Standar (Unit/Rp)
5,84	Rp 15.865	Rp 92.632

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

*Total biaya tenaga kerja standar = Standar jam tenaga kerja x tarif upah standar per jam.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa total biaya tenaga kerja standar sebesar Rp 92.632,00/unit.

5.1.3 Penetapan Biaya Overhead Pabrik Standar

Untuk menentukan biaya *overhead* pabrik standar disini menggunakan rumus :

$$\text{BOP standar} = \frac{\text{Total BOP}}{\text{Jam kerja TKL}} \times \text{jam/unit}$$

Tabel V.7 Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Keterangan	Total Biaya per Tahun	
Biaya bahan penolong	Rp	111.919.500
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp	35.760.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp	2.160.000
Biaya penyusutan bangunan	Rp	4.000.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp	5.500.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp	352.000
Biaya pengemasan	Rp	18.673.200
Biaya listrik	Rp	1.950.000
Biaya air	Rp	3.024.000
Total BOP	**Rp**	**183.338.700**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

Jadi, BOP standar = $\frac{\text{Rp } 183.338.700}{9984 \text{ jam}}$ x 5,84 jam/unit = Rp 107.241,00/unit.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa total biaya *overhead* pabrik standar sebesar Rp 107.241,00/unit.

5.1.4 Perhitungan Biaya Produksi Standar

Setelah perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya adalah menghitung berapa besar harga pokok produksi standar. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi :

Tabel V.8 Perhitungan Biaya Produksi Standar

Keterangan	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp	500.175.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	158.400.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp	183.338.700
Jumlah	**Rp**	**841.913.700**
Jumlah Produksi	Rp	1.710
Biaya Per Unit	**Rp**	**492.347**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya produksi jok untuk satu unit yaitu sebesar Rp 495.023,00. Biaya produksi ini didapat dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dibagi dengan total produksi satu tahun yang sebesar 1.710 unit jok.

5.2 Biaya Produksi Aktual

Penetapan biaya aktual CV JJ Airbrush Tahun 2017 ditentukan dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku aktual, biaya tenaga kerja langsung aktual, dan biaya *overhead* pabrik aktual.

5.2.1 Biaya Bahan Baku Aktual

Dalam produksi tahun 2017 harga bahan baku ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan dari pihak eksternal perusahaan. Jumlah pemakaian bahan baku actual dalam memproduksi

jok sebanyak 1.480 pcs setiap tahunnya. Dibawah ini perhitungan biaya bahan baku aktual secara rinci :

Tabel V.9 Biaya Bahan Baku Aktual

No.	Bahan Baku	Satuan	Harga Aktual per Unit (Rp)	Kuantitas Aktual	Total Biaya (Rp)
1	Fiber	pcs	70.000	1480	103.600.000
2	Busa Jok	pcs	110.000	1480	162.800.000
3	Busa Lapis	m^2	30.000	740	22.200.000
4	Kulit MB 9001	m^2	110.000	1480	162.800.000
Total					**451.400.000**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

Berdasrkan tabel diatas, JJ Airbrush dalam satu bulan memproduksi jok motor dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 451.400.000,00.

5.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Untuk biaya tenaga kerja langsung, JJ Airbrush mempekerjakan 4 orang karyawan dibidang produksi yang berhubungan langsung pada saat produksi berlangsung. Dengan jam kerja sehari dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dalam seminggu memproduksi 6 hari dan libur 1 hari dengan upah 1 orang Rp 100.000,00/hari. Untuk rincian perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.10 Biaya Tenaga Kerja Aktual

Jumlah Pekerja	Upah per Bulan	Total Upah Setahun
4	Rp 2.800.000	Rp 134.400.000

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui total tarif upah untuk 4 orang karyawan dalam setahun sebesar Rp 134.400.000,00.

5.2.3 Biaya Overhead Pabrik Aktual

Berikut ini perhitungan biaya *overhead* pabrik selama satu tahun :

Tabel V.11 Biaya *Overhead* Pabrik Aktual

Keterangan	Total Biaya per Tahun	
Biaya bahan penolong	Rp	142.305.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp	41.720.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp	2.160.000
Biaya penyusutan bangunan	Rp	4.000.000
Biaya penyusutan kendaraan	Rp	5.500.000
Biaya pemeliharaan mesin	Rp	256.000
Biaya pengemasan	Rp	19.233.396
Biaya listrik	Rp	2.100.000
Biaya air	Rp	3.024.000
Total BOP	**Rp**	**220.298.396**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

5.2.4 Perhitungan Biaya Produksi Aktual

Setelah perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, maka selanjutnya adalah menghitung berapa besar harga pokok produksi. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi :

Tabel V.12 Perhitungan Biaya Produksi Aktual

Keterangan	Total Biaya	
Biaya Bahan Baku	Rp	451.400.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	134.400.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp	220.298.396
Jumlah	**Rp**	**806.098.396**
Jumlah Produksi	Rp	1.480
Biaya per Unit	**Rp**	**544.661**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya produksi jok untuk satu unit yaitu sebesar Rp 544.661,00. Biaya produksi ini didapat dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerjá langsung, biaya *overhead* pabrik dibagi dengan total produksi satu tahun yang sebesar 1.480 unit jok.

5.3 Selisih Biaya Standar dan Biaya Aktual

Tabel V.13 Selisih Biaya Standar dan Biaya Aktual

Keterangan	Biaya Produksi		Analisis Selisih	
	Standar (2016)	Aktual (2017)	(Rp)	F/UF
Biaya Bahan Baku				
Fiber	Rp 111.150.000	Rp 103.600.000	Rp 7.550.000	F
Busa Jok	Rp 188.100.000	Rp 162.800.000	Rp 25.300.000	F
Busa Lapis	Rp 29.925.000	Rp 22.200.000	Rp 7.725.000	F
Kulit MB 9001	Rp 171.000.000	Rp 162.800.000	Rp 8.200.000	F
Total			**Rp 48.775.000**	
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Bagian Produksi	Rp 158.400.000	Rp 134.400.000	Rp 24.000.000	F
Total			**Rp 24.000.000**	
Biaya Overhead Pabrik				
Biaya bahan penolong	Rp 111.919.500	Rp 142.305.000	Rp (30.385.500)	UF
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 35.760.000	Rp 41.720.000	Rp (5.960.000)	UF
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp 2.160.000	Rp 2.160.000	Rp -	-
Biaya penyusutan bangunan	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	Rp -	-
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	Rp -	-
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 352.000	Rp 256.000	Rp 96.000	F
Biaya pengemasan	Rp 18.673.200	Rp 19.233.396	Rp (560.196)	UF
Biaya listrik	Rp 1.950.000	Rp 2.100.000	Rp (150.000)	UF
Biaya air	Rp 3.024.000	Rp 3.024.000	Rp -	-

Total	**Rp (36.959.696)**	
Total Laba Secara Keseluruhan	**Rp 35.815.304**	

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

5.4 Pengendalian Biaya Produksi

5.4.1 Biaya Bahan Baku

Pada biaya bahan baku terdapat selisih yang menguntungkan karena biaya standar lebih besar dibandingkan dengan biaya aktualnya. Ini dikarenakan saat penetapan standar, biaya bahan baku sedang dalam kondisi harga yang tinggi. Sehingga pada waktu realisasinya bahan baku mengalami penurunan harga. Sebagai pengendaliannya, biaya bahan baku harus tetap dikontrol. Bila suatu saat pada realisasinya biaya bahan baku lebih besar dari biaya standarnya, maka perlu ditindaklanjuti kembali. Dengan cara memperbaharui biaya standar sebelumnya, atau dengan mencari alternatif *supplier* bahan baku lain untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari *supplier* yang terdahulu. Sehingga biaya bahan baku standar tetap dapat dikendalikan.

5.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Di dalam biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih menguntungkan, yaitu biaya standar lebih besar dari biaya aktualnya. Biaya standar disini berdasarkan dari penetapan gaji karyawan berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) daerah Bekasi, yaitu sebesar Rp 3.300.000 per orang. Namun pada realisasinya, upah yang dibayarkan kepada pekerja lebih rendah dari UMR tersebut. Ini bisa disebabkan karena skala perusahaan yang memang masih kecil dan kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil sehingga berdampak pada operasional perusahaan secara keseluruhan. Namun bila nanti pada realisasinya lebih besar dari standarnya, maka perlu ditinjau kembali, apakah terdapat penambahan jam kerja atau tidak. Jika terdapat penambahan jam kerja (lembur) maka biaya standar tenaga kerja langsung harus diperbaharui kembali.

5.4.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam biaya overhead pabrik terdapat selisih menguntungkan dan tidak menguntungkan. Untuk biaya bahan penolong terdapat selisih tidak menguntungkan karena biaya standarnya lebih kecil dari biaya aktual. Ini karena pada realisasinya, terjadi kenaikan harga pada bahan penolong tersebut. Sehingga menyebabkan biaya aktualnya lebih tinggi dari biaya standarnya. Ini dapat diatasi dengan mencari alternatif *supplier* lain yang menawarkan harga lebih murah dari sebelumnya.

Untuk biaya tenaga kerja langsung mengalami peningkatan pada realisasinya karena adanya penambahan karyawan baru untuk bagian desain jok motor N-max. Penambahan karyawan ini dikarenakan adanya beberapa permintaan dari pembeli untuk desain jok seperti yang diinginkannya. Kenaikan ini dapat dikendalikan dengan cara melatih dan menambah jam kerja karyawan lama agar dapat menangani permintaan pembeli tersebut. Sehingga daripada menambah karyawan baru, lebih baik menambah upah lembur untuk karyawan lama karena biayanya tidak lebih besar.

Biaya pemeliharaan mesin pada realisasinya lebih kecil dari biaya standar ini dikarenakan penggunaan mesin dalam tahap yang sewajarnya. Bila terjadi selisih tidak menguntungkan, maka yang perlu dilakukan untuk pengendalian yaitu berhati-hati dalam menggunakan mesin agar dapat digunakan sebaik mungkin, bila mesin tersendat sebaiknya dilakukan servis secara berkala agar meminimalisir kerusakan yang lebih parah di kemudian hari.

Biaya pengemasan ini terjadi selisih tidak menguntungkan karena terdapat kenaikan harga pada plastik yang digunakan untuk membungkus jok motor. Pengendalian yang dapat dilakukan yaitu dengan mencari *supplier* lain yang menawarkan harga lebih murah. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik tersebut dapat ditekan.

Untuk biaya listrik mengalami selisih tidak menguntungkan karena pada realisasinya terdapat penambahan jam kerja (lembur) yang

mengakibatkan bertambahnya daya listrik yang digunakan. Untuk itu cara mengendalikannya yaitu dengan mengurangi konsumsi listrik untuk hal yang tidak diperlukan. Misalnya, dengan mematikan lampu yang tidak digunakan untuk bekerja. Kemudian setelah lembur, periksa dan cabut semua peralatan listrik untuk mengurangi pemakaian listrik yang berlebihan.

5.5 Perbandingan HPP Biaya Standar Dengan Biaya Konvensional

Tabel V.14 Perbandingan HPP Biaya Standar dan Biaya Konvensional

Tahun 2017

No.	Keterangan	Tahun 2017		
		HPP Standar	HPP Konvensional	Selisih
	Pemakaian Bahan Baku			
1	Persediaan Awal	-	-	-
2	Pembelian Bahan Baku	500.175.000	451.400.000	48.775.000
3	Persed. Bahan baku siap untuk produksi (1+2)	500.175.000	451.400.000	48.775.000
4	Persediaan Akhir	-	-	-
5	**Jumlah Biaya Bahan Baku (3-4)**	**500.175.000**	**451.400.000**	**48.775.000**
6	**Biaya Tenaga Kerja Langsung**	**158.400.000**	**119.200.000**	**39.200.000**
7	**Biaya Overhead Pabrik**			
	Biaya bahan penolong	111.919.500	142.305.000	(30.385.500)
	Biaya tenaga kerja tidak langsung	35.760.000	41.720.000	(5.960.000)
	Biaya penyusutan mesin dan peralatan	2.160.000	2.160.000	-
	Biaya penyusutan bangunan	4.000.000	4.000.000	-
	Biaya penyusutan kendaraan	5.500.000	5.500.000	-
	Biaya pemeliharaan mesin	352.000	256.000	96.000
	Biaya pengemasan	18.673.200	19.233.396	(560.196)
	Biaya listrik	1.950.000	2.100.000	(150.000)
	Biaya air	3.024.000	3.024.000	-
	Jumlah Biaya Overhead	**183.338.700**	**220.298.396**	**(36.959.696)**
8	**Harga Pokok Produksi (5+6+7)**	**841.913.700**	**790.898.396**	**51.015.304**

Sumber : Diolah dari data primer CV JJ Airbrush Tahun 2017

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada CV JJ Airbrush mengenai penerapan biaya standar sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi, maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Dalam menetapkan biaya standar, CV JJ Airbrush dapat mengetahui patokan atau standar pada biaya produksi. Setelah memperhitungkan biaya standar maka diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp 500.175.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 158.400.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 183.338.700 dengan produksi yang dihasilkannya sebanyak 1.710 unit jok. Sehingga diperoleh biaya produksinya yaitu sebesar Rp 492.347/unit. Dengan demikian usaha ini bisa terus berlanjut ketika biaya produksi dapat ditekan, salah satunya dengan menggunakan biaya standar dalam proses biaya poduksi.
2. Sedangkan dalam perhitungan biaya aktualnya diperoleh biaya bahan baku sebesar Rp 451.400.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 134.400.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 220.298.396 dengan produksi yang dihasilkannya sebanyak 1.480 unit jok. Sehingga diperoleh biaya produksi aktualnya yaitu sebesar Rp 544.661/unit.
3. Jika dibandingkan biaya standar dengan biaya aktual terjadi selisih yang tidak menguntungkan karena biaya produksi aktual per unitnya lebih besar dari biaya standar per unitnya yaitu selisih sebesar Rp 52.314. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengendalian biaya produksi dengan cara biaya aktualnya harus ditekan atau diefisiensikan agar tidak melebihi biaya standarnya, dalam hal ini yaitu pada biaya *overhead* pabrik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi variasi jok motor untuk periode-periode produksi selanjutnya, yaitu :

1. Ketika proses produksi dilakukan setiap hari, maka saat terjadi kenaikan atau penurunan harga bahan baku dan item biaya lainnya, JJ Airbrush ini harus lebih aktif menganalisa perubahan yang terjadi agar selisih yang tidak menguntungkan dapat ditekan atau masih dalam batas kewajaran. Kemudian ketika terjadi kenaikan harga, lebih bisa mencari solusi agar produk tetap terjual dan usaha ini tetap berlanjut untuk kedepannya.
2. Biaya yang telah distandarkan atau yang menjadi biaya standar ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu, mengingat harga bahan baku yang dapat berubah-ubah sesuai kondisi yang terjadi sehingga ketika terjadi selisih yang tidak menguntungkan bisa ditindak lanjuti secepatnya sebagai upaya perbaikan dan tingkat keakuratan penetapan biaya standar dapat meningkat.
3. JJ Airbrush sebaiknya segera melakukan dan menyusun penerapan biaya standar untuk kedepannya agar biaya produksi pada periode selanjutnya mempunyai gambaran dari biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat ditekan atau tidak melebihi biaya standarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, Bastian dan Nurlela, 2013, Akuntansi Biaya, Edisi 4, Jakarta: Mitra Wacana Media

Carter, William K dan Milton F. Usry, 2004, Akuntansi Biaya Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.

Firmansyah, Iman, 2014, Akuntansi Biaya itu Gampang, Bandung: Dunia Cerdas

Mulyadi, 2017, Akuntansi Biaya Edisi Ke-5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Prima, Sofia dan Septian Bayu, 2013, Akuntansi Biaya, In Media

Riza, Kautsar, S.E., Ak., M.S.A.,B.K.P.,S.A.S, 2013, Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing, Jakarta: Akademia Permata.

Surjadi, Lukman, S.E.,M.M, 2013, Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Penghitungan Harga Pokok, Jakarta: PT Indeks.

Witjaksono, Armanto, 2013, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Graha Ilmu